

**PENGEMBANGAN PROGRAM “DAKWAH ISLAM SORE” DI
RADIO KOMUNITAS SWARA PUSAKA 107.7 FM SUKOREJO
MELALUI *INSERT FEATURE***



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Radio Dakwah**

Oleh :
Elyn Windiyastuti 1601026135

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Walisongo Di Semarang

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Elyn Windiyastuti

NIM : 1601026135

Fak./Jururusan : Dakwah dan Komunikasi/KPI

Judul Skripsi : Pengembangan Program “Dakwah Islam Sore” di
Radio Swara Pusaka 107.7 FM Melalui *Insert
Feature*

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 Oktober 2020

Pembimbing,



H. M. Alfandi, M.Ag.

NIP. 19710830 199703 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN PROGRAM “DAKWAH ISLAM SORE”
DI RADIO KOMUNITAS SWARA PUSAKA 107.7 FM SUKOREJO
MELALUI *INSERT FEATURE***

Disusun Oleh:

Elyn Windiyastuti

1601026135

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 8 Oktober 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

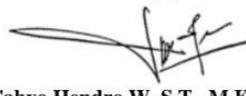
Ketua/Penguji I



Dr. Saifodin, M.Ag.

NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II



Nur Cahyo Hendro W, S.T., M.Kom.

NIP. 19731222 200604 1 001

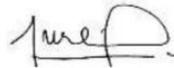
Penguji III



Dr. H. Najahan Musvafak, MA.

NIP. 19701020 199503 1 001

Penguji IV



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.

NIP. 19660209 199303 2 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 4 November 2020



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 1 Oktober 2020



Elyn Windiyastuti

NIM 1601026135

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'aalamiin, Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada junjungan kita, nabi besar Muhammad SAW, sebagai khatimul anbiya' yang telah menyampaikan risalah untuk membimbing manusia ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam pembahasan skripsi ini.
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag. Selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan juga pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan juga memberikan semangat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I. Selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah bersedia memberikan semangat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Rustini Wulandari, S.Sos, M.Si. selaku wali studi yang selalu memberi arahan, mendukung dan juga memberikan semangat penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan ini.

6. Para penguji ujian munaqosah, Dr. Safrodin, M.Ag., Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom., Dr. Najahan Musyafak, MA dan Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Para Dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Bapak dan Ibu saya tercinta, Bapak Supadi dan Sri Utaminingsih yang selalu berjuang untuk kebahagiaan saya. Terima kasih segala doa, dukungan dan usahanya untuk membesarkan saya. Kekek sayang kalian.
9. Terima kasih kepada alm. Kakek saya tercinta, Embah Kakung Bedjo Harsono yang menyadarkan saya dan selalu menjadi pengingat bagi saya arti pentingnya pendidikan serta menjadi salah satu kobaran api semangat terbesar saya dalam menempuh pendidikan sampai detik ini.
10. Keluarga besar saya, Buk Tik, Buk Imah, Om yi, Pakde Ganung, Bude Sus, adik tercinta Kak Dia, Sepupu tersayang *partner hunting* makan dan jajan Intan Ocha dan Gama, juga Kak Ita serta lainnya.
11. Sahabat, guru, *partner* “nyinyir” sekaligus teman diskusi ternganyelin, Pak Ulil yang selalu mengajari dan membimbing penulis dalam berproses sampai hari ini.
12. Sahabat sekaligus Kakak yang selalau ada dalam suka maupun duka, Kak Ipeh yang mau dan sabar menerima adik macam saya ini.
13. Radio Swara Pusaka 107.7 FM, terkhusus kepada Mas Bayu Magenta selaku kepala penyiaran yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan pengembangan di radio ini.
14. Keluarga besar SMA N 1 Patean tempat saya pertama kali berproses, terkhusus Pak Zabur dan Pak Isa yang menjadi pematik api semangat saya dalam menempuh pendidikan.
15. Dosen radio yang baik pake banget, Pak Sigit.

16. Terima kasih “Tim Hore”, Kakak Depi, Mbak Khilya mesin fotocopykuh, Mira, Galih si alumni bucin, om Ikul, mas Frans, mas Heros dan “Fmediocrity tim”. Terima kasih selalu menjadi alaram pengingat dalam mengerjakan skripsi ini.
17. Untuk Kendal Mengajar yang menjadi tempat belajar, berkembang dan berproses saya selama ini. Terima kasih.
18. Teman-Teman KPI D 2016 tercinta, tersayang, terbaik, terimakasih sudah menemani dalam mencari Ilmu dan berproses di UIN Walisongo Semarang. Terkhusus Sapila, Iyunk, Aping, dan JR.
19. Terima kasih 45 harinya tim KKN MIT ke-9 posko 44 desa Karangasem kecamatan Sayung, kabupaten Demak. Cik Mah, Ipoh, pak Kordes Apap, Gus Idris, Ahyar, Bu RT Khilya, Pak RT Najib, Bebeb Aprijal dan lainnya. Big Lup dari Tutik untuk kalean.
20. Mamak Hana dan Babeh Anton, yang selalu memberikan wejangan. Terima kasih doa dan wejangannya buat Ellin Marcellin yang bucin, terlalu polos dan cantik ini.
21. Radio Radiks 99 Semarang Best FM, terima kasih mbak Sinta Malau, Mas Chandra Lesmana, Mas Yudi, Mbak Sania, Angga, Super Dedek dan Mbak Ita untuk 10 bulannya. Pengalaman dan ilmu yang luar biasa ketika saya bisa bergabung, menjadi penyiar di Radiks 99 dan menjadi bagian dari kalian.
22. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Penulis merasa tidak mampu membalas jasa atas bantuan yang sedemikian besar. Penulis hanya dapat berdo'a semoga segala amal baik mereka mendapat imbalan dan Ridlo dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan baik materi maupun non materi mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan saran dan kritik yang bersifat

membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo.

Semarang, 10 September 2020

Penulis



Elyn Windiyastuti
NIM: 1601026135

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

-Diri Saya Sendiri-

“Terima kasih aku, kamu hebat, kamu kuat dan kamu masih berjuang dan bertanggungjawab dengan kenekatan yang kamu pilih. 😊”

MOTTO

“Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Dream, Believe and Make it happen”

(Agnéz Mo)

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pengembangan Program Dakwah” di radio Swara Pusaka 107.7 FM melalui *insert feature* merupakan penelitian pengembangan yang dilakukan terhadap program Dakwah Islam Sore. Penelitian ini dilakukan karena masih minimnya penguasaan program yang dilakukan terhadap program dakwah di radio. Hal tersebut nampak pada program dakwah radio yang berisi sajian program ceramah, pemutaran lagu religi dan paket *voicer* saja. Program Dakwah Islam Sore di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo ini misalnya, yang menyajikan jenis siaran ceramah dan pemutaran lagu religi saja. Padahal program ini masuk dalam jam siar utama (*prime time*) disamping juga mempunyai durasi siar yang cukup panjang. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa *feature* radio yang menarik guna menambah jumlah pendengar yang notabene menjadi sasaran dakwah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model yang dikembangkan oleh Dick and Carry. Penelitian pengembangan dengan model ini menggunakan terdiri dari lima prosedur yaitu analisis, desain, *development*, *implementation* dan *evaluation*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner dan observasi. Sementara itu, untuk menganalisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil Pengembangan yang dilakukan pada penelitian pengembangan terhadap program Dakwah Islam Sore di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo adalah berupa penguasaan program dengan menghasilkan produk berupa paket *feature*. Hal ini merupakan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap program tersebut yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan. Paket *feature* yang dihasilkan, merupakan sajian program dengan bentuk baru pada program dakwah, terkhusus pada program Dakwah Islam Sore produk paket *feature*. Dari adanya penguasaan program ini, diharapkan dapat membuat program Dakwah Islam Sore memiliki sajian baru dan membuat program tersebut menjadi lebih menarik. Sehingga jumlah pendengar di radio tersebut semakin bertambah. Disamping itu, penguasaan program dakwah ini juga merupakan terobosan baru dan juga alternatif pilihan metode dalam menyampaikan dakwah Islam. Meskipun pengembangan berhasil dilakukan, pengembangan ini dirasa masih kurang maksimal karena terkendala pandemi covid-19.

Keyword : Pengembangan, Program Dakwah, *Feature Radio*, Radio Komunitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Pengembangan	7
D. Manfaat pengembangan	7
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	8
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II : PENGEMBANGAN PROGRAM DAKWAH <i>INSERT FEATURE</i> DI RADIO	
A. Pengembangan	12
B. Program siaran	12
1. Program Siar	12
2. Produksi Program Siaran	19
C. Feature Radio	32
D. Radio	35
1. Pengertian Radio	35
2. Keunggulan dan Kelemahan Radio	36

3. Jenis Jenis Stasiun Radio	32
E. Pengembangan Program Dakwah Melalui Insert Feature	40

**BAB III : PROSEDUR PENELITIAN PENGEMBANGAN PROGRAM
“DAKWAH ISLAM SORE” DI RADIO KOMUNITAS SWARA PUSAKA
107.7 FM SUKOREJO MELALUI *INSERT FEATURE***

A. Profil Radio Swara Pusaka 107.7 FM	44
1. Latar Belakang Berdirinya Radio Swara Pusaka 107.7 FM ..	44
2. Tujuan Berdirinya Radio Swara Pusaka 107.7 FM	45
3. Visi dan Misi Radio Swara Pusaka 107.7 FM	46
4. Struktur Kepengurusan Radio Swara Pusaka 107.7 FM	46
5. Program Siaran Radio Swara Pusaka 107.7 FM	47
6. Profil dan Biodata Radio Swara Pusaka 107.7 FM	52
B. Prosedur Pengembangan	53
C. Metode Penelitian Tahap I	56
1. Sumber dan Data Penelitian.....	56
2. Teknik Pengumpulan Data	56
3. Instrumen Penelitian	57
4. Teknik Analisis Data	58
5. Perencanaan Desain Produk	58
D. Metode Penelitian Tahap II.....	59
1. Rancangan Uji Coba	59
2. Subyek Uji Coba	60
3. Teknik Pengumpulan Data	60
4. Instrumen Penelitian	61
5. Teknik Analisis Data	61

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN
PENGEMBANGAN PROGRM “DAKWAH ISLAM SORE” DI RADIO
KOMUNITAS SWARA PUSAKA 107.7 FM SUKOREJO MELALUI *INSERT
FEATURE***

A. Analisis Kebutuhan	62
-----------------------------	----

1. Data Hasil Penelitian Analisis Kebutuhan	62
2. Pembahasan Data Hasil Analisis Kebutuhan	66
B. Desain Awal Produk	70
1. Rencana Penyiaran Produk Paket Feature	70
2. Paket Feature Radio	71
C. Data Hasil Uji Coba	74
1. Data Validasi oleh Ahli.....	74
2. Data Hasil Uji Coba oleh Responden	76
D. Analisis Data Hasil Uji Coba.....	79
E. Kelebihan dan Kekurangan Produk Pengembangan	87
1. Kelebihan Produk Pengembangan	87
2. Kekurangan Produk Pengembangan	88
 BAB V : PENUTUP	 89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radio merupakan media massa yang dinilai menjadi salah satu media yang efektif untuk berdakwah karena memiliki jangkauan yang luas tanpa batas serta kemudahan dalam mengaksesnya. Selain itu bahasa yang digunakan dalam radio juga relatif sederhana dan mudah dimengerti, sehingga menjadikan radio sebagai media dalam berdakwah merupakan salah satu pilihan yang tepat. Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki radio tersebut menjadikan pesan dakwah yang disampaikan melalui media ini akan dapat dipahami juga tersampaikan dengan baik kepada *mad'u*.

Namun seiring berjalannya waktu, radio yang merupakan bagian dari media konvensional mulai tergeser keberadaannya oleh media baru. Munculnya media *online*, media sosial dan juga *booming*-nya *smartphone* saat ini mulai menggerus ketertarikan masyarakat terhadap media konvensional seperti surat kabar, majalah/tabloid dan juga radio. Bahkan pada media radio, hasil survei indikator sosial budaya Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat masyarakat Indonesia yang berumur diatas lima tahun hanya 12,73% yang mengakses media radio (<https://www.bps.go.id> diakses pada 15 Juni 2020). Angka ini merosot jauh dari 50,29% pada 2003 (<https://databoks.katadata.co.id> diakses pada 17 Juni 2020). Presentase tersebut menunjukkan bahwa masyarakat saat ini sudah mulai meninggalkan radio yang notabene nya merupakan media konvensional.

Radio ialah buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara (Astuti, 2013:5). Meskipun belakangan ini telah muncul berbagai media baru, radio tetap eksis dengan menawarkan karakteristik yang berbeda dan tetap mempunyai tempat tersendiri bagi penggemar setianya. Setiap stasiun radio biasanya berlomba-lomba untuk membuat program semenarik mungkin

dengan melakukan berbagai inovasi untuk menarik para pendengarnya. Biasanya semakin baik dan menarik sebuah program, maka akan semakin banyak pula yang menjadi pendengar radio tersebut. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran yang dibutuhkan oleh audiennya atau program juga merupakan produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya (Morissan, 2013:210).

Di Indonesia hampir setiap stasiun radio memiliki program siaran dakwah. Hal ini tidak terlepas dari Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dengan tercatat sekitar 87,18% dari total penduduk seluruh Indonesia beragama Islam (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia diakses pada 28 April 2020). Sehingga adanya program siaran dakwah ini merupakan salah satu upaya dari sebuah stasiun radio untuk memenuhi kebutuhan audien/pendengar mengenai dakwah Islam. Tentunya, hal ini dilakukan juga untuk menambah pendengar radio tersebut. Program siaran dakwah adalah acara radio yang materinya tentang dakwah (Romli, 2017:153). Melalui siaran radio inilah diharapkan pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik pada *mad'u*. Program siaran dakwah, biasanya berupa ceramah dan atau dialog (*talk show*) dengan jam siar lazimnya setelah subuh yaitu sekitar pukul 05.00-06.00 WIB dan atau sebelum magrib pukul 17.00-18.00 WIB. Program siaran dakwah merupakan salah satu sarana yang dibuat untuk kegiatan berdakwah di radio. Dakwah di radio atau dakwah melalui radio artinya memperlakukan dan memanfaatkan media radio sebagai channel, sarana, atau alat untuk mencapai tujuan dakwah. Dakwah di radio sendiri adalah bagian dari dakwah *bil-lisan*. Ada pula yang menyebutnya *i'lam*, yakni penyiaran melalui radio atau televisi. Dalam hal ini untuk menyiarkan program siaran dakwah tidak harus radio dakwah yang menyiarkannya. Radio umum pun dapat menyiarkan ataupun menjadi tempat siaran program ini. (Romli, 2017: 160)

Program siaran dakwah di radio, kebanyakan berbentuk ceramah dan dialog Islam (*talk show*). Selain jenis tersebut, juga terdapat jenis yang lain

seperti *insert* (sisipan) berupa renungan tiap jam atau tiap setengah jam dengan durasi maksimal satu menit, berupa paket *voicer* layaknya spot iklan. Jenis ceramah pada program siaran dakwah radio merupakan jenis program yang sangat sering digunakan. Jenis ini berisi *full* narasi atau pidato bertema keislaman yang disampaikan oleh seorang kiyai atau ustad yang dalam hal ini merupakan ahli agama. Dalam jenis ini komunikasi yang dilakukan kiyai/ustad yang berlaku sebagai *da'i* hanya dilakukan satu arah saja dan sama sekali tidak melibatkan pendengar/audien. Durasi dalam jenis program disiarkan dengan durasi minimal 30 menit. Biasanya *da'i* akan menyampaikan materi dakwah dalam waktu minimal 30 menit itu juga tanpa jeda sama sekali. Tidak jarang jenis program ini kurang diminati oleh para pendengar karena formatnya yang agak membosankan. Sehingga efeknya menyebabkan segmentasi program tersebut terbatas, karena pendengarnya terkadang hanya kalangan “islami” atau “sudah memiliki kesadaran keislaman” (Romli, 2017:158). Namun tidak menutup kemungkinan dan atau ada juga pendengar awam yang ingin memahami Islam.

Sebenarnya, selain jenis program ceramah, dialog interaktif, *insert* berupa *voicer* terdapat juga beberapa jenis/model program siaran dakwah lainnya yang dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah Islam. Misalnya paket program religius seperti dokumenter radio, *feature* radio, drama radio, majalah udara dan masih banyak lagi. Namun, jenis jenis program siaran tersebut sangat jarang digunakan karena proses produksi yang cukup memakan waktu. Oleh karena itu, banyak radio yang lebih memilih jenis program siaran ceramah karena proses produksinya yang cepat dan mudah.

Radio Swara Pusaka 107.7 FM merupakan salah satu radio komunitas yang ada di kabupaten Kendal, tepatnya di kecamatan Sukorejo. Disiarkan langsung dari kawasan Pasar Sukorejo nomor 36 Sukorejo-Kendal radio ini mempunyai *tagline* “radio komunitasnya orang Sukorejo”. Seperti yang dijelaskan oleh Joni Rahmat Pramudia (2007) “komunitas” mengacu pada dua hal yaitu komunitas dalam pengertian geografis atau letak suatu wilayah dan komunitas dalam pengertian secara psikologis yaitu komunitas yang

terbentuk karena atas dasar identitas yang sama, atau minat, kepedulian, kepentingan terhadap hal yang sama. Dari *tagline* tersebut dapat diketahui bahwa radio Swara Pusaka ini merupakan radio perkumpulan orang/komunitas Sukorejo-Kendal. Resmi berdiri semenjak tahun 2014 silam, radio ini menyiarkan berbagai program acara mulai dari program hiburan sampai program dakwah. Sesuai dengan peraturan yang ada, radio Swara Pusaka sebagai radio komunitas hanya memiliki wilayah siaran yang terbatas yakni 2,5 km dari lokasi pemancar dan berdaya pancar (*effective radiated power*) maksimum 50 watt. Oleh karena itu luas jangkauan yang dimiliki sangat terbatas dan hanya berorientasi untuk melayani kepentingan komunitasnya saja.

Program Dakwah Islam Sore merupakan salah satu program yang disiarkan oleh radio Swara Pusaka 107.7 FM. Adanya program dakwah ini, juga merupakan salah satu upaya dari radio Swara Pusaka 107.7 FM dalam memenuhi kebutuhan pendengarnya akan informasi dan pengetahuan mengenai keislaman. Hal tersebut lantaran sekitar 55.483 orang dari total 56.324 masyarakat Sukorejo beragama Islam (<https://kendalkab.bps.go.id> diakses pada 15 Juni 2020). Program Dakwah Islam Sore setiap hari disiarkan pukul 16.30 WIB sampai dengan pukul 18.30 WIB. Program ini berdurasi kurang lebih dua jam dengan menyiarkan tausiyah dari salah satu Ustadz atau Kiyai yang berlaku sebagai *da'i* (penyampai pesan dakwah), lagu-lagu islami, iklan layanan *masyarakat* dan kumandang adzan. Setiap hari materi dan *da'i* yang menyampaikan tausiyah dalam program ini berganti-ganti secara acak/*random*. Jadi pembahasannya tidak terfokus pada satu materi/tema saja dan tidak hanya satu *da'i* yang menyampaikan berbagai materi dalam setiap harinya. Lagu-lagu islami yang diputarkan pun cukup beragam dari musik rebana klasik hingga lagu islami modern yang sedang *booming*.

Memiliki durasi siar kurang lebih selama 120 menit, pemanfaatan program ini sebagai media dakwah dirasa masih kurang maksimal. Program Dakwah Islam Sore ini berisi tausiyah, lagu lagu religi, dan kumandang adzan saja. Tentu, ini menyebabkan program tersebut terkesan sangat biasa,

monoton dan membosankan tidak jauh berbeda dengan program siaran dakwah pada umumnya. Hal tersebut juga membuat program Dakwah Islam Sore ini tidak memiliki karakter khas yang membedakan program tersebut dengan dakwah Islam pada umumnya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah terobosan baru untuk menginovasi program siaran tersebut agar menjadi lebih menarik dan informatif. Dengan durasi panjang yang dimiliki program siaran ini seharusnya dapat dimanfaatkan lebih maksimal sebagai media dakwah. Memaksimalkan program tersebut sebagai media dakwah dapat dilakukan dengan beragam cara, salah satunya dengan menyisipkan paket *feature* radio kedalam program Dakwah Islam Sore. Penyisipan paket *feature* radio ini juga merupakan upaya dalam menginovasi program Dakwah Islam Sore agar menjadi lebih baik dan menarik. Melalui penyisipan paket *feature* ini, diharapkan dapat menambah minat pendengar untuk mendengarkan siaran mengenai dakwah Islam, yang kemudian pesan serta materi dakwah pun dapat diterima dan tersampaikan pada *mad'u* dengan baik. Selain itu, menginovasi terhadap program ini juga berguna menambah daya tarik terhadap radio yang saat ini mulai ditinggalkan karena tergeser dengan media media baru.

Feature radio merupakan salah satu jenis program yang dapat digunakan sebagai media dakwah dengan sajian baru. *Feature* adalah cerita faktual sebuah peristiwa atau masalah, menuturkan fakta, peristiwa, disertai riwayat terjadi, duduk perkaranya, proses pembentukannya dan cara kerjanya. Dalam *feature* memberikan penekanan yang lebih besar pada fakta-fakta yang menarik yang memantik emosi seperti memunculkan rasa menghibur, empati dan lainnya. Karenanya, *feature* sering disebut kisah *human interest*. *Feature* radio berisi kisah sebuah peristiwa, namun karena sifatnya auditif, maka akan dipenuhi suara, musik, dan bunyi bunyian yang sangat beragam sehingga penuh warna dan benar benar menciptakan gambar (imajinasi) di benak pendengar. *Feature* terdiri dari beberapa jenis, yaitu *feature* profil, *feature* sejarah, *feature* "how to do it" (tips) dan lainnya.

Sebagai salah satu jenis program siaran radio yang memiliki sajian yang unik dan berbeda, *feature* dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan metode dakwah, yaitu metode dakwah dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam surat An Nahl ayat 125 yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An Nahl :125)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti akan meneliti dan mengembangkan program Dakwah Islam Sore di radio Swara Pusaka 107.7 FM dengan cara menambahkan *insert* radio berupa *feature* radio dalam susunan program siaran tersebut. Pengembangan ini dilakukan dengan tujuan untuk menyajikan program dakwah dengan kemasan yang lebih menarik dan berbeda dengan penyajian program dakwah pada umumnya. Selain itu pengembangan ini juga merupakan upaya menarik lebih banyak jumlah pendengar radio yang notabeneanya beberapa tahun ini jumlahnya mengalami penurunan karena keberadaannya yang tergeser dengan media media media baru. Diharapkan dengan adanya penelitian dan pengembangan pada program ini, nantinya program Dakwah Islam Sore di radio Swara Pusaka dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan juga dapat menambah jumlah pendengar radio Swara Pusaka 107.7 FM..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Pengembangan Program Dakwah Islam Sore di radio Swara Pusaka 107.7 FM melalui inovasi program siaran dengan menyisipkan *insert* berupa *feature* radio?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan program Dakwah Islam Sore di radio Swara Pusaka 107.7 FM. Pengembangan program ini dilakukan dengan menginovasi program siaran lewat menyisipkan *insert* berupa feature radio dalam susunan acara program tersebut. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya memaksimalkan program ini sebagai media untuk menyampaikan dakwah/ajaran islam. Selain itu penambahan *insert* berupa *radio feature* juga diharapkan akan memberi pengetahuan baru bagi para pendengar dengan berbagai topik yang disajikan disamping juga sebagai sarana untuk membuat program ini lebih menarik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Pengembangan program Dakwah Islam Sore di radio Swara Pusaka 107.7 FM merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan program ini menjadi lebih baik. Salah satunya dengan menjadikan program tampilannya lebih variatif dan menarik. Dengan program yang lebih variatif dan menarik, diharapkan dapat menambah jumlah pendengar radio Swara Pusaka 107.7 FM

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pengembangan program Dakwah Islam di radio Swara Pusaka 107.7 FM diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, sumber sekaligus referensi untuk melakukan pengembangan selanjutnya agar hasil dari pengembangan yang dilakukan dapat lebih baik dan maksimal. Selain itu, dari hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber materi mengenai program radio.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pada penelitian model pengembangan ini, peneliti akan mengembangkan *program* Dakwah Islam Sore di radio Swara Pusaka 107.7 FM dengan menginovasi program tersebut. Peningkatan program siaran ini dilakukan dengan menyisipkan jenis program berupa *feature* radio. Paket *feature* ini membahas tentang salah satu tokoh muslim berpengaruh yang bisa diambil teladannya. Nantinya akan dibuat lima buah *feature* yang akan diputar secara berurutan, masing masing sebanyak tiga kali dalam 15 hari dan diudarakan setiap selepas adzan magrib.

F. Kajian Pustaka

Sebelum adanya penelitian skripsi ini, juga terdapat beberapa penelitian skripsi sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain:

1. Novia Widyastuti (2019), dengan judul *Pengembangan Radio Mbs 107.80 FM Berdasarkan Aplikasi Android*. Skripsi ini membahas tentang pengembangan radio MBS 107.80 FM menggunakan aplikasi android. Skripsi ini dalam metode penelitiannya menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Hasil dari penelitian ini adalah produk berupa aplikasi radio MBS FM berbasis android.
2. M. Ismail Walid (2017), dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Geogebra dengan Model Pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) pada Materi Geometri Kelas Xi Mia Sma Negeri 3 Takalar*. Skripsi ini membahas tentang pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Geogebra dengan jenis penelitian *research and development* (R&D) berdasarkan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian ini berupa media pembelajaran interaktif berbasis Geogebra ini

berupa file .ggb yang dapat di *install* dengan mudah, sehingga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Intan Dewi Saidah (2015), skripsi dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Permainan Edukasi Akuntansi Cari Kata (Acak) dengan Menggunakan Software Adobe Flash Cs5 untuk Pembelajaran Akuntansi Keuangan Kompetensi Dasar Aset Tetap di Kelas Xi Akuntansi SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE. Hasil dari penelitian ini berupa pengembangan media pembelajaran permainan edukasi Akuntansi Cari Kata (ACAK) untuk media pembelajaran Akuntansi pada kompetensi dasar Aset Tetap kelas XI Akuntansi SMK YPE Sawunggalih.
4. Priyani Puji Letari (2015), skripsi dengan judul *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Gambar Teknik Berbasis Software Bantu di SMK Binawiyata Sragen Kelas X Paket Keahlian Teknik Otomasi Industri*. Skripsi ini membahas mengenai pengembangan materi dengan menggunakan multimedia interaktif pada mata pelajaran Gambar Teknik di Kelas X Paket Keahlian Teknik Otomasi Industri. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *research and development* dengan model ADDIE. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan adalah pemanfaatan media pembelajaran interaktif untuk siswa SMK Binawiyata Sragen Kelas X Paket Keahlian Teknik Otomasi Industri.
5. Diana Putri Utami (2019), skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Panduan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Matematika Tema I untuk Kelas I Sekolah Dasar*. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian *research and development* (R&D) berdasarkan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil dari penelitian ini berupa buku panduan permainan dalam pembelajaran matematika untuk kelas I sekolah dasar.

G. Sistematika Penulisan

Saat melakukan penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang sistematis untuk mempermudah peneliti untuk memahami lebih jelas dan menyeluruh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini memuat beberapa sub bab yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Pengembangan, Manfaat Pengembangan, Spesifikasi Produk Yang Dihasilkan, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan. Latar belakang Masalah berisi uraian tentang berbagai hal yang melatarbelakangi penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti seperti hal yang berkaitan dengan obyek yang akan dikembangkan serta permasalahan yang memerlukan penyelesaian atau sebuah model pengembangan. Rumusan Masalah merupakan penegasan dari persoalan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah sebelumnya. Sementara itu Tujuan Pengembangan berisi tentang paparan peneliti tentang wujud produk yang hendak dihasilkan dari pengembangan yang dilakukan. Kemudian, pada Manfaat Pengembangan menjelaskan tentang manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, baik secara teoritis maupun praktis. Pada sub bab Spesifikasi Produk, berisi tentang detail produk yang akan dihasilkan dari pengembangan yang dilakukan oleh peneliti. Terakhir pada Kajian Pustaka memuat tentang telaah kritis atas penelitian pengembangan serupa yang sebelumnya pernah dilakukan.

Bab II Landasan Teori Pengembangan Program Dakwah Islam Sore di Radio Swara Pusaka 107.7 FM. Pada bab ini, penulis akan membahas teori/konsep yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian pengembangan yang dilakukan, yaitu berisi penjelasan mengenai pengembangan, program siaran beserta tahapan dalam produksinya, gambaran umum tentang radio dan juga penjelasan mengenai *feature*.

BAB III Prosedur Penelitian Pengembangan Program “Dakwah Islam

Sore” Di Radio Komunitas Swara Pusaka 107.7 Fm Sukorejo melalui *Insert Feature*. Pada bab ini berisi informasi dan data obyek penelitian dan juga berisi penjelasan mengenai langkah langkah yang dilakukan dalam penelitian pengembangan. Dalam bab ini juga berisi penjelasan mengenai metode penelitian pengembangan yang digunakan baik pada penelitian tahap I maupun penelitian tahap II.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengembangan Program “Dakwah Islam Sore” Di Radio Komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo Melalui *Insert Feature*. Pada Bab IV ini berisi penyajian dan pembahasan data hasil penelitian, yang terdiri dari penyajian serta pembahasan mengenai analisis kebtuhan yang berasal dari penelitian tahap I, penyajian dan pembahasan mengenai data hasil uji coba penelitian pengembangan yang berasal dari penelitian tahap II dan penyajian informasi produk.

BAB V Penutup. Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian pengembangan yang telah dilakukan dan juga saran.

BAB II

PENGEMBANGAN PROGRAM DAKWAH *INSERT FEATURE* DI RADIO

A. Pengembangan

Kata “pengembangan” mempunyai arti “proses”, “cara”, “perbuatan mengembangkan”(<https://kbbi.kemendikbud.go.id> diakses pada 1 April 2020). Sementara itu dalam KBBI Daring pada <https://kbbi.kemendikbud.go.id> yang diakses pada 1 April 2020 kata “mengembangkan” diartikan: “1. Membuka lebar-lebar”, “2. Menjadikan besar (luas, merata dan sebagainya)”, “3. Menjadikan maju (baik, sempurna dan sebagainya)”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu perbuatan untuk menjadikan sesuatu agar menjadi lebih maju, baik, sempurna dan lain sebagainya.

Penelitian dan Pengembangan adalah suatu atau langkah langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2011:297) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektian produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan suatu produk tertentu, digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya berfungsi di masyarakat luas, maka juga diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

B. Program Siaran

1. Program Siaran

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti rencana atau acara. Program adalah segala sesuatu yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya (Morrisan,2013:210). Program atau acara yang disajikan oleh media

penyiaran merupakan salah satu faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran stasiun media penyiaran tersebut. Program dapat disamakan dengan produk atau barang atau pelayanan yang dijual pada pihak lain, yang dalam hal ini adalah audien dan pemasang iklan. Jadi, dapat dikatakan bahwa program adalah produk yang dibutuhkan oleh audien sehingga audien tersebut bersedia mengikutinya. Sebuah program yang baik akan mendapatkan pendengar yang lebih besar, sementara program yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar.

Program siaran didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio secara keseluruhan (Djamal dkk, 2015: 149). Biasanya setiap program siaran menepati *slot* waktu dan juga durasi tertentu tergantung dari jenis programnya, misal program jenis hiburan, informasi, berita atau lainnya. Untuk *slot* waktu masing-masing program ini dirancang sesuai dengan tema program tersebut sehingga menjadikannya satu jadwal siaran setiap harinya.

Program siaran merupakan bagian dari *radio programming* (pemrograman radio). *Radio programming* adalah penciptaan acara-acara siaran dan penjadwalannya per jam yang terdiri dari perencanaan jadwal siaran, isi siaran dan produksi program siaran selama periode tertentu. *Programming* ini merupakan faktor paling penting yang menentukan suatu radio. Karena, program yang baik dan menarik akan mendatangkan banyak pendengar. Dari jumlah pendengar yang dihasilkan tersebut akan mengundang iklan yang mendatangkan keuntungan dan pendapatan bagi sebuah stasiun radio.

Tingkat persaingan stasiun radio bisa dikatakan cukup ketat dalam merebut para pendengar. Program radio harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat diikuti sebanyak mungkin orang. Jumlah stasiun radio yang banyak saat ini juga mengharuskan pengelola stasiun radio untuk selalu jeli dalam membidik audiennya. Setiap program siaran harus megacu pada pilihan format siaran tertentu.

Secara garis besar, jenis jenis program siaran radio dari segi materinya

dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. *Music Program* (program musik), yaitu program yang membahas seputar musik. Dalam acara ini biasanya membahas tangga lagu, berbincang dengan tamu/narasumber dan lain sebagainya. Program musik ini meliputi acara *request*, *chart* (tangga lagu), *live music*, *chatshow artists/interviews*, *DJ mix* dan juga drama.
- b. *News Program* (program berita), yaitu program yang berisi liputan berbagai peristiwa baik berita maupun informasi. *News program* meliputi paket berita (*package/news bulletin*), *live report/straght news report*, *insert*, *breaking news*, *feature radio*, *air magazine* (majalah udara), dokumenter (*documentery*), *phone-in/ call-in show* dan *talkshow/chatshow*.
- c. Iklan/*Advertisement*, yaitu berisi penyampaian informasi tentang gagasan/ide, barang dan atau jasa kepada pendengar. Iklan meliputi spot, *adlibs* (iklan baca) dan *blocking time*.

Disamping ketiga jenis tersebut, juga terdapat program khusus seperti acara keagamaan (religius program) dan *variety show* yang merupakan kombinasi musik, komedi, informasi, *skits* (drama pendek dan lucu) dan lain sebagainya. Program radio juga diklasifikasikan menurut *conten*, *intent*, dan *origin*. Menurut *content* (isi), program acara radio terdiri dari laporan berita (*news reporting*), komentar (*commentaries*), pengumuman (*announcements*), dokumenter pendidikan dan informasi (*educational or informative documentaries*), musik, wawancara, diskusi, program religius, drama dan program khusus wanita. Berdasarkan tujuan (*intent*), program acara radio ditujukan untuk memperoleh respon yang diinginkan dengan siaran tertentu. Program ini bertujuan untuk menimbulkan reaksi emosional seperti rasa percaya diri, harapan, ketakutan (horor), kenangan (nostalgia), frustrasi dan sebagainya. Sedang, *origin* yaitu sumber atau asal program yakni sumber pesan atau informasi yang disiarkan seperti dari lembaga resmi, tidak resmi, pihak berwenang, komando militer, partai politik, ormas, pejabat dan lain sebagainya.

Dari segi waktu siaran jadwal siar, program siaran dibagi menjadi dua yaitu program harian (*daily program/ regular program*) dan program mingguan (*weekly program/ spesial program*). Program harian adalah program rutin yang disiarkan tiap hari pada jam yang sama. Biasanya program ini disiarkan setiap hari senin sampai dengan hari jumat. Sementara itu program mingguan adalah program yang disiarkan seminggu sekali pada hari dan jam yang sama, termasuk didalamnya program khusus hari Sabtu dan Minggu (*weekend program*). Berbeda dengan Asep Syamsul M. Romli yang membagi program radio menjadi beberapa klasifikasi, Morissan (2008:234-239) berpendapat bahwa secara umum program di radio terbagi menjadi dua jenis, yaitu musik dan informasi. Kedua jenis program ini kemudian dikemas dalam berbagai bentuk yang intinya harus bisa memenuhi kebutuhan audien dalam hal informasi dan musik. Beberapa bentuk tersebut yaitu:

a. Berita Radio

Berita radio merupakan laporan atas suatu peristiwa atau pendapat yang penting atau menarik. Siaran berita berbeda dengan siaran informasi. Siaran berita adalahajian fakta yang diolah kembali menurut kaidah jrnalistik radio. Sedangkan siaran informasi tidak selalu bersumber dari fakta di lapangan namun tetap dikerjakan menurut kaidah jurnalistik. Berita radio sebaiknya berisi informasi yang dapat menarik sebanyak mungkin pendengar. Format penyajian berits radio terdiri atas:

- 1) Siaran langsung (*live report*), yaitu reporter mendapatkan fakta atau peristiwa dari lapangan dan pada waktu yang bersamaan melaporkannya dari lokasi
- 2) Siaran tunda, dalam hal ini reporter mendapatkan fakta dari lapangan, kemudian kembali ke studio untuk mengolahnya terlebih dahulu sebelum disiarkan. Informasi yang diperoleh ini dapat dikemas ke dalam berita langsung (*straight news*) atau lainnya.

b. Perbincangan Radio

Perbincangan radio (*talkshow*) pada dasarnya merupakan kombinasi antara seni berbicara dan seni wawancara. Setiap penyiar radio sudah semestisnya adalah seorang yang pandai menyusun kata kata. Singkatnya, seorang penyiar haruslah pandai bicara. Namun penyiar yang pandai berkata kata belum tentu bags mewawancarai orang. Apalagi menggabungkan ketrampilan berbicara dengan berwawancara,

Program perbincangan biasanya diarahkan oleh seorang biasanya diarahkan oleh seorang pemandu acara (*host*) bersama satu atau lebih narasumber untk membahas sebuah topik yang sudah dirancang sebelumnya. Tiga bentuk program perbincangan yang banyak digunakan stasiun radio adalah:

- 1) *One-on-one-show*, yaitu bentuk perbincangan saat penyiar (pewawancara) dan narasumber mendiskusikan suatu topik dengan dua posisi mikrofon terpisah di ruang studio yang sama.
- 2) *Panel discussion*, pewawancara sebagai morderator hadir bersama sejumlah narasumber.
- 3) *Call in show*, p rogram perbincangan yang hanya melibatkan telepon dari pendengar. Topik ditentukan lebih dahulu oleh penyiar di studio, diberikan contoh berdasarkan pengalaman penyiar, kemudian pendengar diminta untuk memberikan respons berdasarkan pengalaman masing masing ke stasiun radio. Tidak semua respons audien layak disiarkan sehingga perlu petugas penyeleksi telepon masuk sebelum diudarkan.

c. Infotainment Radio

Infotainment merupakan singkatan dari *information* dan *entertainment* yang berarti suatu kombinasi sajian siaran informasi dan hiburan atau sajian informasi yang bersifat menghibur. *Infotainment* dalam kemasan yang lebih lengkap kerap disebut majalah udara yaitu

suatu acara yang memadukan antara musik, lagu, tuturan informasi, berita dan iklan. Segmentasi ini bersifat heterogen dan umumnya disajikan *easy listening* dengan kisaran durasi antara 5 (lima) sampai 60 menit.

Tema yang dibahas dalam program ini yaitu diantaranya wawancara artis penyanyi membahas album terbarunya, interaktif dengan pendengar membahas suatu tema tertentu, kilas balik penyanyi lama atau album lama dan atau lain sebagainya. Tiga bentuk *infotainment* yang populer di Indonesia adalah:

- 1) *Info-entertainment*, yaitu penyampaian informasi dari dunia hiburan dengan diselingi pemutaran lagu. Proporsi durasi pemutaran lagu sama dengan pembacaan narasi informasi, meskipun liriknya tidak harus selalu berkaitan.
- 2) *Infotainment*, yaitu penyampaian informasi, promosi dan sejenisnya dari dunia hiburan yang topiknya menyatu atau senada dengan lagu atau musik yang diputar. Keduanya saling mendukung dengan proporsi yang seimbang.
- 3) *information and entertainment*, yaitu sajian informasi khususnya berisi berita aktual dilengkapi perbincangan yang tidak selalu dari khazanah dunia hiburan, diselingi pemutaran lagu dan sebagainya.

d. *Jingle*

Jingle atau *radio air promo* merupakan gabungan musik dan kata yang mengidentifikasi keberadaan sebuah stasiun radio. *Jingle* ini berfungsi untuk mempromosikan keberadaan radio baru ditengah masyarakat, memberikan informasi simbol atau identitas terpenting dari radio agar selalu diingat pendengar, membentuk citra yang baik bagi pendengar, berfungsi sebagai jeda saat disiarkan dan lain sebagainya.

Terdapat tiga jenis *jingle*, yaitu *jingle* untuk stasiun radio (*radio expose*), *jingle* untuk acara radio (*programme expose*) dan

jingle untuk penyiar radio (*announcer expose*). Biasanya durasi *jingle* antara lima sampai lima belas detik. Prinsip dari produksi *jingle* sendiri adalah ia harus mewakili citra radio yang ingin dibentuk di benak pendengar, memiliki kekhasan materi dan kemasan dibandingkan radio lain, dan dapat disiarkan berulang-ulang terutama saat pergantian acara.

Wahyudi J.B mengklasifikasikan program siaran menjadi dua kelompok, yaitu program acara artistik dan karya jurnalistik. Berikut spesifikasi kedua jenis program tersebut:

a. Program Karya Artistik

Sumber : Ide gagasan dari perorangan maupun tim kreatif

Proses Produksi: Mengutamakan keindahan dan kesempurnaan sesuai perencanaan

Jenis :

- 1) Drama
- 2) Musik
- 3) Lawak/akrobat
- 4) *Quiz* (ada pertanyaan, ada jawaban)
- 5) Informasi iptek
- 6) Informasi pendidikan
- 7) Informasi pembangunan
- 8) Informasi kebudayaan
- 9) Informasi hasil produksi termasuk iklan dan *PSA*
- 10) Informasi flora dan fauna
- 11) Informasi sejarah/dokmenter
- 12) Informasi apa saja yang bersifat nonpolitis

b. Program Karya Jurnalistik

Sumber : Masalah hangat (peristiwa dan pendapat)

Proses Produksi : Mengutamakan kecepatan dan kebenaran

Jenis :

1. Berita aktual (siaran berita)
2. Berita non aktual (*feature*, majalah udara)
3. Penjelasan tentang masalah hangat (diskusi, monolog, panel diskusi, current affair)

Pengelompokkan-pengelompokkan jenis program siaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sebenarnya bukan merupakan pengelompokkan yang baku. Sehingga, masih dapat diperini lagi tergantung pada pilihan programming, yaitu pertimbangan aspek penekanan atau fokus pada satu atau beberapa topik tertentu.

2. Produksi Program Siaran

Produksi siaran radio bisa diartikan sebagai memproduksi suara untuk diperdengarkan melalui media radio. Pada hakikatnya produksi siaran radio adalah produksi suara (*audio production*) atau “mengubah apa pun menjadi suara”. Yaitu suara yang terangkum dalam elemen siaran radio. Ia merupakan paduan penciptaan gambar suara dengan rangkaian kata-kata, musik dan *sound effect* menjadi kesatuan yang utuh yang mampu membangkitkan sugesti, emosi, dan imajinasi pendengarnya. (Romli, 2017:38)

Pada umumnya, stasiun radio memproduksi sendiri program siarannya. Hal ini menyebabkan stasiun radio jarang sekali melibatkan pihak luar dalam proses produksinya. Memproduksi program radio memerlukan kemampuan dan keterampilan sehingga menghasilkan produksi program yang menarik untuk didengar. Pada umum proses produksi program terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu proses perencanaan program, produksi program, penyiaran program dan evaluasi.

Dari proses produksi inilah nantinya akan menghasilkan berbagai macam produk radio yang siap diudarkan. Berikut adalah contoh hasil produksi yang dihasilkan dan proses produksinya, yaitu :

a. Iklan

Iklan merupakan suatu informasi tentang sebuah produk yang bertujuan mendorong dan membujuk publik agar tertarik pada produk atau jasa yang ditawarkan. Iklan pada radio dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) *Spot*. Berbentuk narasi dan atau dialog dengan suara latar musik dan *sound effect*, berdurasi antara 30-60 detik yang berisi informasi mengenai produk atau jasa yang dipromosikan. biasanya disiarkan beberapa kali dalam satu hari selama periode waktu tertentu.
- 2) *Ad Libs*. Berupa naskah siaran yang dibacakan oleh penyiar, bisa berupa poiners yang disampaikan dengan improvisasi penyiar dan bisa pula berupa naskah lengkap.
- 3) *Sponsor Program*, yaitu iklan khusus yang disiarkan pada acara tertentu. Promosi produk atau jasa pengiklan mendominasi iklan yang disiarkan saat acara berlangsung, biasanya disertai *quiz* dengan hadiah yang disediakan oleh sponsor.
- 4) *Blocking time*, yaitu iklan yang disiarkan khusus pada durasi tertentu (misalnya satu jam). Pihak pengiklan memberi air time sehingga hanya satu iklan itu yang disiarkan selama acara berlangsung.
- 5) *Time Signal*. Iklan yang disiarkan pada momentum tertentu, misalnya penanda waktu sholat, saat berbuka puasa Ramadhan atau saat pergantian jam.
- 6) *Business Expose* yaitu acara khusus yang didesain untuk mempromosikan produk, jasa atau perusahaan tertentu. Biasanya berupa narasi, obrolan, dialog, dan atau kreasi lainnya yang berisi detail tentang produk/jasa/perusahaan yang disampaikan sendiri oleh pihak pemasang iklan dengan dipandu oleh penyiar atau oleh

penyiar sendiri dengan naskah yang sudah disiapkan.

7) *Program expose*, merupakan iklan internal radio. Berbentuk spot iklan yang mempromosikan sebuah program radio, biasanya program baru atau perubahan jam siar.

8) *Public Service Announcement (PSA)/ Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Disebut juga iklan non komersial atau iklan sosial. Merupakan iklan yang menyajikan pesan-pesan sosial untuk membangkitkan kepedulian atau kesadaran masyarakat terhadap suatu masalah, misalnya iklan bahaya narkoba, iklan pemakaian helm bagi para pengendara sepeda motor dan lain sebagainya.

Dalam pembuatan iklan di radio, naskah yang dibuat harus memenuhi unsur yang terangkum dalam formula global sebuah iklan sebagai berikut:

- 1) *Attention*-menarik perhatian; headline atau pembuka yang atraktif/menarik.
- 2) *Interest*-menciptakan minat; deskripsi produk/jasa
- 3) *Desire*-memunculkan hasrat untuk menggunakan produk, penawaran atau proposisi
- 4) *Conviction*-memberi keyakinan bahwa produk itulah yang cocok bagi konsumen, jaminan atau garansi
- 5) *Action*-menyegerakan aksi, konsumen membeli atau menggunakan produk; ajakan aksi.
- 6) *Entertaining*-menghibur, agar pendengar tidak bosan ketika mendengarkannya.

Dalam proses produksi iklan diawali dengan proses *copy-writing*. *Copy-writing* merupakan proses penulisan naskah iklan atau promosi produk atau jasa. Teknik penulisan naskah sendiri secara umum sama dengan teknik penulisan naskah siaran seperti menggunakan bahasa tutur, sederhana, ringkas dan untuk dikonsumsi telinga.

Selain itu, iklan juga mempunyai gaya bahasa yang berbeda dengan produk radio lainnya. Gaya bahasa yang digunakan dalam iklan bersifat eksploratif, denotatif, naratif, imajinatif, argumentatif, informatif dan persuasif. Sifat *eksploratif* disini maksudnya iklan yang dibuat menggali sedalam mungkin keunggulan produk dengan kata kata yang akurat dan tidak berlebihan, sehingga dapat meyakinkan publikatau keungglan dan manfaat produk tersebut bagi mereka. *Denotatif* maksudnya, kata kata yang digunakan dalam iklan yang dibuat tidak mempunyai makna ganda (ambigu) sehingga pesannya jelas dan tegas. *Naratif* maksudnya, iklan yang dibuat berisi uraian produk dalam bentuk cerita dengan pilihan kata dan kalimat semenarik mungkin. *Imajinatif*, maksudnya dalam iklan setiap pilihan kata yang digunakan mengandung imajinasi dan “membuai” dengan tetap mengedepankan kebenaran fakta produk dan tidak mengandung kebohongan. *Argumentatif*, maksudnya bahasa yang digunakan dalam iklan dapat mempengaruhi audiens secara jelas dan nyata dengan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan. *Informatif*, yaitu iklan yang dibuat dapat menginformasikan secara detail tentang produk. Sejumlah data yang menunjang disampaikan komunikatif dan menghindari *news style*, meski hakikatnya berisi informasi. Sementara itu, sifat *persuasif* dalam iklan maksudnya, gaya bahasa dalam iklan yang dibuat dapat membujuk audiens agar segera menggunakan produk yang diperkenalkan atau ditawarkan.

Pada iklan radio (*spot*) terdapat beberapa elemen, yaitu: dialog-pernarik perhatian (*attention*), narasi-deskripsi produk atau jasa, *sound effect*-suara suara pendukung untuk menciptakan suasana tertentu, *fade in*-menciptakan situasi seolah-olah ada orang mendekat, *fade out*- kebalikan dari *fade in* yaitu menciptakan situasi seolah olah ada orang yang pergi menjauh, *off mike*-menciptakan situasi seolah olah ada orang berbicara dari jauh, *cross fade*-dua bunyi yang berpapasan, musik “*in- up-down-out*”- musik masuk dengan volume

standar lalu mengecil dan hilang, musik “*in-up-down-under*”-musik masuk dengan volume standar lalu menjadi musik latar iklan, dan smash-bunyi pengisi transisi singkat sebelum dan sesudah narasi deskripsi produk.

b. Berita (*News*)

Berita adalah laporan peristiwa atau informasi aktual, faktual, penting, dan menarik bagi publik (pendengar). Dalam berita radio terdapat tiga elemen yang harus ada dan terdengar oleh pendengar, yaitu: narasi yang dituturkan reporter atau penyiar, rekaman wawancara dengan narasumber, dan rekaman atmosfer yaitu suara asli peristiwa. Program berita radio juga harus memperhatikan kode etik penyiaran dan mentaati kode etik jurnalistik, harus berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini, akurasi data, cek dan recek, sumber berita, menghindari bersifat ataupun memuat pornografi dan SARA, penyampaian berita dengan “nada” (*tone*) netral, “formal”, dan tidak tendensius. Pengumpulan berita biasanya dilakukan oleh reporter atau mengutip (menulis ulang) berita dari media lain (koran, majalah, media online) jika radio tidak merekrut reporter khusus.

Sebuah berita harus memenuhi unsur 5W+1H, yaitu What-apa yang terjadi, *Who*-Siapa yang terlibat, *Where*-di mana lokasi kejadian, *When*-Kapan waktu peristiwa, *Why*-mengapa terjadi (penyebab terjadinya peristiwa) dan *How*-bagaimana proses kejadiannya. Selain itu peristiwa dinilai layak dilaporkan (diberitakan) jika mengandung nilai berita (*news values*), yakni: *Magnitude* (peristiwa besar yang menghebohkan), *Significance/Impact* (menyangkut kepentingan publik atau berdampak bagi kehidupan masyarakat), *Actuality/Timeliness* (sedang atau baru saja terjadi), *Proximity* (dekat secara geografis dan psikologis (emosional) dengan publik pendengar), *Prominence* (ketenaran, kemashuran, popularitas, atau ketokohan orang atau lembaga yang terlibat), *Surprise* (peristiwa yang mengagetkan publik), *Conflict/Spense* (perselisihan, bentrokan,

perang, ketegangan dan sebagainya), *Unique* (mengandung keanehan atau keganjilan dan atau bisa juga hal langka), *Human Interes* (peristiwa yang menyentuh perasaan kemanusiaan).

Sementara itu, proses produksi berita radio sebagai berikut:

- 1) *News Gathering/News Hunting*, yakni pengumpulan bahan berita, yaitu peliputan ke lokasi kejadian (observasi), studi literatur dan atau wawancara (jika ada reporter). Pengumpulan berita ini juga dapat dilakukan dengan memilih berita yang tersaji di koran atau media online oleh produser, program director, atau langsung oleh *scriptwriter*.
- 2) *News Writing*, yakni penulisan ulang naskah berita cetak/online menjadi naskah berita radio oleh *scriptwriter* atau editor berita (*news editor*)
- 3) *News order*, yakni penentuan urutan berita. Misalnya mulai dari berita politik, ekonomi, hingga olahraga dari lokal, regional, nasional sampai internasional.
- 4) *News Presentation*, yakni penyajian berita oleh penyiar atau pembaca berita (*news presenter*) dengan gaya "bercerita" (*storytelling*), yakni menceritakan atau menuturkan sebuah peristiwa atau masalah dengan gaya percakapan atau membaca berita tetapi terkesan tidak membaca.

c. *Feature Radio*

Feature dalam dunia jurnalistik adalah tulisan khas bergaya sastra berisi cerita faktual sebuah peristiwa, disertai riwayat terjadi, dudukperkaranya, proses pembentukannya dan cara kerjanya. Tujuan utama dari pembuatan *feature* ini dimaksudkan untuk membuat senang, menghibur dan memberi informasi tentang suatu kejadian. Dalam *feature* ini biasanya seorang reporter menciptakan sebuah cerita. Penekanan *feature* bukan pada informasi aktualnya, tetapi lebih kepada informasi rinci sebuah peristiwa yang mungkin diabaikan dalam berita biasa. *Feature* juga memberikan penekanan yang lebih

besar pada fakta fakta yang menarik, yaitu fakta yang bisa memunculkan rasa empati dan juga menghibur. Oleh karenanya, *feature* sering juga disebut kisah *human interest*.

Feature radio berisi kisah sebuah peristiwa, namun karena sifatnya yang auditif, maka dipenuhi dengan suara, musik, dan bunyi bunyian yang sangat beragam sehingga penuh warna dan benar benar menciptakan gambar (imajinasi) di benak pendengar. *Feature* radio disajikan seperti orang yang bertutur atau berkisah dengan narator yang melukiskan obyek dengan kata kata. Dengan hal tersebut, *feature* mampu membangkitkan minat, keingintahuan pendengar dan menghidupkan imajinasi pendengar seolah oleh pendengar berada di lokasi kejadian. Untuk memperoleh imajinasi yang sesuai tersebut, *feature* menggunakan *sound effect* di dalamnya.

Feature terbagi menjadi banyak sekali jenis, namun yang paling populer adalah *feature* profil, *feature* sejarah, *feature* petualangan atau kisah perjalanan dan *feature* “*How to do it*” (tips). Khusus dalam *feature* radio terdapat lima elemen yang terkandung di dalamnya, yaitu:

- 1) Naskah, biasanya naskah ini disiapkan oleh produser, *scriptwriter*, reporter, atau penulis naskah *feature*.
- 2) Narator, bertugas membacakan naskah cerita, menghubungkan informas di setiap rangkaian/urutan cerita
- 3) *Background Music*, merupakan musik pengiring untk dramatisasi, menghadirkan kesan, menciptakan suasana, menggugah emosi dan daya imajinasi pendengar.
- 4) *Sound effect* yakni berupa suara latar (*backsound/background sound*) hasil *wildtracking/nat*, yaitu rekaman suara alami/latar belakang atau atmosfer saat observasi atau wawancara, misalnya suara suasana taman, suara jangkring, suasana dalam pesawat dan suara air.
- 5) Durasi, biasanya durasi ini bergantung pada panjang dan

pendeknya naskah dan slot waktu yang disediakan.

Berikut adalah proses produksi/pembuatan *feature* radio:

- 1) Menentukan tema, pada tahapan pertama ini akan ditentukan tema apa yang akan diangkat dalam *feature* radio, misalnya sosial, personal, politik, ekonomi, budaya atau yang lainnya
- 2) Menentukan *angle*, dalam hal ini maksudnya adalah dari sudut/bagian yang seperti apa yang akan diangkat dan dibahas dalam *feature* yang dibuat
- 3) Riset atau observasi, merupakan tahapan untuk mencari informasi berupa data dan fakta tentang topik dan tema yang akan diangkat dalam *feature*. Hal ini dilakukan mengingat bahwa *feature* merupakan salah satu karya jurnalistik yang mengutamakan fakta meskipun kemasannya artistik. Riset atau observasi ini dapat dilakukan dengan langsung turun ke lapangan (wawancara dengan pelaku, atau tokoh yang berhubungan dengan topik/tema) ataupun melakukan studi pustaka melalui buku buku yang berhubungan dengan *feature* yang dibuat.
- 4) Menentukan narasumber dan waktu wawancara. Setelah mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan selanjutnya yaitu menentukan narasumber untuk *feature* yang dibuat, menghubungi narasumber tersebut dan menentukan wawancara guna mendapatkan bahan untuk pembuatan *feature*.
- 5) Menyiapkan daftar pertanyaan. Usai menentukan narasumber dan waktu wawancara tahapan selanjutnya yaitu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam tahap wawancara.
- 6) Pelaksanaan wawancara, merupakan tahapan dimana tim produksi akan mewawancarai narasumber untuk mendapatkan bahan pembuatan *feature*. Tidak jarang dalam tahapan ini akan ditemukan data atau fakta atau bahkan informasi baru mengenai tema/topik pada *feature* yang diangkat, yang sebelumnya tidak didapatkan saat riset ataupun observasi.

- 7) Memilih suara-suara atau bunyi atau musik yang akan dijadikan pelengkap *feature*
- 8) Menyiapkan *Nat (Natural/Raw Sound)* yang berupa rekaman suara bukan ucapan pembuat berita atau narasumber, seperti suara pesawat mendarat, suara suara gaduh, suara kodok, jangkrik, gemericik air dan lain sebagainya. *Nat* ini berguna untuk menghidupkan suasana dalam *feature* yang dibuat.
- 9) Menyusun/ menuliskan naskah berdasarkan data/fakta dan plot (alur) cerita atau skenario yang sudah disiapkan
- 10) Memilih narator yang pas untk menyesuaikan dengan tema/topik yang diambil dlaam *feature*.
- 11) Proses rekam suara (*Voice Over/VO*), proses merekam suara yang dibutuhkan dalam *feature* yang akan dibuat, misalnya seperti narator yang membacakan narasi dalam *feature* tersebut.
- 12) Proses *Mixing* (penggabungan) *VO* dengan *insert*, *sound bite*, *FX*, dan *backsound* menjadi suatu *feature* yang utuh.
- 13) Menyimpan file dan file tersebut siap untuk disiarkan

d. *Talk Show*

Talk Show atau juga disebut *Chat Show* adalah program siaran berupa bincang-bincang atau mengobrol santai tapi tetap serius antara penyiar yang merupakan moderator/pemandu talk show dengan seorang atau lebih narasumber. Biasanya *talk show* disiarkan secara langsung dengan interaktif (melibatkan pendengar) ataupun bisa juga berupa rekaman atau siaran tunda. Untuk tema atau topik yang dibahas pun bisa beragam atau bisa pula bebas sesuai dengan pertayaan pendengar. Dalam *talk show* hanya terdapat tiga elemen, yaitu tema dan daftar pertanyaan, narasumber dan selingan musik/lagu. Berikut ini adalah proses produksi *talk show*:

- 1) Menemukan topik. Penyiar atau pemandu acara wajib mempelajari dan memahaminya dengan baik, termasuk informasi

latar belakangnya.

- 2) Menentukan/mengundang narasumber. Penyiar wajib memiliki biodata terbarunya, akurat, termasuk cara pengucapan namanya yang benar dan nama panggilannya.
- 3) Menyusun daftar pertanyaan, bukan dalam bentuk kalimat tanya melainkan dalam bentuk pointer. Hal ini dilakukan agar saat mengajukan pertanyaan terkesan lebih spontan.
- 4) Menetapkan durasi dan format *clock* (*talk*, iklan, lagu dan interaktif pendengar)
- 5) Memilih lagu selingan yang mendukung suasana *talk show* atau yang berfungsi sebagai “*cooling down*”.
- 6) Memilih penyiar yang piawai dalam memandu
- 7) Menentukan tempat dan alat jika siaran atau proses produksi dilakukan di luar studio.

Program *talk show* merupakan program yang isinya didominasi dengan bincang bincang. Seorang penyiar/pemandu talk show dituntut untuk piawai dalam mengorek informasi sedetail mungkin dari narasumber yang hadir melalui berbagai pertanyaan yang sudah disiapkan. Bahkan penyiar yang sudah sangat piawai saat *talk show* berlangsung sapat secara spontan bertanya dengan mengembangkan hasil jawaban dari narasumber. Namun tentunya pertanyaan yang bersifat tambahan ini merupakan pertanyaan yang tidak keluar dari topik/tema yang dibahas dalam *talk show*. Selain itu, ketika bertanya juga memerlukan teknik yang baik agar informasi apa yang menjadi tujuan dari *talk show* bisa didapatkan.

e. *Vox Pop*

Vox Pop merupakan kependekan dari *Vox Populi* yang artinya “suara rakyat” (*Voice of the people*). Istilah ini diadopsi dunia radio untuk sebuah program acara yang menyiarkan opini atau pendapat warga masyarakat yang beragam tentang suatu isu lewat wawancara.

Vox pop juga disebut “*man on the street interview*” karena prosesnya yang mewawancarai orang secara acak yang ditemui di jalanan tanpa memperhatikan jabatan atau latar belakang sosial maupun ekonominya. Program *vox pop* ini juga dinilai sebagai cara mudah dan cepat untuk memperlihatkan opini publik atas suatu masalah.

Vox pop berbeda dengan wawancara biasa. Dalam wawancara biasa, pewawancara mengajukan banyak pertanyaan pada satu narasumber. Tetapi dalam *vox pop* sebaliknya, yaitu mengajukan satu pertanyaan kepada banyak orang. *Vox Pop* biasanya mengangkat tema tentang masalah masalah ringan, namun bisa pula mengangkat tema serius. Nantinya, semua narasumber diberi pertanyaan yang sama, tidak berubah atau berbeda beda. *Vox Pop* juga menjadi semacam polling atau jajak pendapat. Berikut adalah proses produksi *Vox Pop*, yaitu:

- 1) Menentukan topik dan pertanyaan
- 2) Menentukan target/narasumber
- 3) Menyiapkan musik latar dan smash
- 4) Penugasan reporter/pewawancara
- 5) Menyusun naskah pembuka
- 6) Menyusun naskah penutup

f. *Program Siaran Dakwah*

Program siaran dakwah adalah acara radio yang materi siarannya tentang dakwah (Romli,2017:153). Melalui siaran radio inilah diharapkan pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik pada *mad'u*. Untuk menambah jumlah pendengar yang banyak, setiap radio bersaing untuk membuat berbagai macam program guna memenuhi kebutuhan pendengarnya. Salah satunya yaitu dengan membuat program dakwah. Mengingat bahwa negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, maka tidak salah jika radio-radio yang ada bersaing untuk membuat program dakwah semenarik mungkin untuk memenuhi kebutuhan pendengar mengenai dakwah islam.

Dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu kata *da'a* - *yad'u* - *da'watan* yang mempunyai arti mengajak, menyeru, memanggil. Dakwah merupakan kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan aqidah, syari'at, dan akhlak Islam (Handayani,2015:137). Sedangkan menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Amin, 2009: 4). Jadi dakwah merupakan kegiatan mengajak, menyeru, memanggil orang untuk beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Nya. Mengajak dari yang belum beriman menjadi beriman, dari imannya yang kurang baik menjadi baik, dari yang imannya sudah baik agar bisa meningkatkan serta mempertahankan imannya.

Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing. Radio merupakan media massa yang dinilai menjadi salah satu media yang efektif untuk berdakwah karena memiliki jangkauan yang luas tanpa batas serta kemudahan dalam meaksesnya. Selain itu bahasa yang digunakan dalm radio juga sederhana dan mudah dimengerti, sehingga menjadikan radio sebagai media dalam berdakwah merupakan salah satu pilihan yang tepat. Dengan jaungkauannya yang luas tanpa batas, kemudahan mengaksesnya, dan sifat radio yang akrab serta mudah dipahami bahasanya menjadikan pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada *mad'u* lebih tersampaikan dengan baik dan juga dapat dipahami dengan baik. Radio sebagai media dakwah, biasanya membuat produk siaran yang khusus menyiarkan tentang dakwah

Islam. Produk siaran tersebut itulah yang dikenal sebagai program siaran dakwah.

Pada umumnya, program siaran dakwah diberbagai stasiun radio Indonesia disiarkan pagi hari setelah subuh atau menjelang dan atau sesudah magrib. Jenis program yang sering digunakan dalam program siaran dakwah adalah ceramah dan dialog Islam. Padahal terdapat alternatif lain yang dapat digunakan seperti jenis paket program feature, drama radio, dukumenter, majalah udara dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk program siaran dakwah. Berikut adalah jenis program siaran dakwah, yaitu:

- 1) Ceramah, yaitu narasi atau pidato bertema keislaman oleh seorang kiyai atau ustad (ahli agama Islam)
- 2) Dialog Islam, yaitu perbincangan tentang tema keislaman bersama narasumber kiyai/ ustad dengan tema khusus maupun bebas sesuai dengan pertanyaan pendengar.
- 3) *Insert* renungan, berupa paket *voicer* layaknya spot iklan yang terdiri dari suara narator dan *backsound* maupun *sound effect*
- 4) Penyiaran lagu lagu religi Islam, yaitu menyiarkan lagu lagu religi ataupun nasyid. Selain itu bisa juga dikemas dengan selingan penyampaian ayat, hadist, ungkapan ulama ataupun nasihat islami oleh penyiar
- 5) Penyiaran kumandang adzan, biasanya diputar setiap kali waktu sholat, bisa juga dikemas dengan tambahan insert renungan atau lagu islami
- 6) Siaran langsung ataupun tunda khutbah sholat jumat.
- 7) Siaran langsung ataupun tunda pengajian atau tabligh akbar
- 8) Berita keislaman, yaitu siaran berita tentang umat islam atau aktivitas keagamaan, misalnya pengajian, ormas islam, pesantren, seklah islam, dan lembaga keislaman/lembaga dakwah lainnya
- 9) Majalah udara, *feature*, drama, *quiz*, dokumenter, dll

Selain itu, menurut M.Romli (2017:155) dalam program siaran dakwah terdapat beberapa elemen yang sangat perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Materi atau tema, misalnya mengenai akidah, ibadah/ fikih, akhlak, tema aktual keislaman ataupun lainnya
- 2) Sumber materi, berupa ayat al Quran, terjemahan hadist, ungkapan sahabat nabi SAW, nasihat para ulama, atau mutiara kata islami, isu keislaman di media massa dan lain sebagainya
- 3) Narasumber, biasanya ulama, ustad, cendekiawan muslim, atau tokoh islam yang memahami media radio yang auditif, personal, interaktif, langsung, dan theater of mind. Gaya ceramah di radio harus dibedakan dengan gaya ceramah saat di mimbar masjid atau majelis taklim biasanya yang lebih cenderung monolog bahkan monoton.
- 4) Penyiar, yang mempunyai kualifikasi memahami islam “setingkat lebih tinggi” dari rata rata pendengar. Misalnya mahasiswa atau sarjana agama lulusan perguruan tinggi islam.
- 5) Musik atau lagu pendukung, yaitu lagu lagu religi / nasyid untuk selingan, misalnya setelah iklan dan bridging ke segmen selanjutnya.

C. Feature Radio

Feature adalah tulisan khas bergaya sastra berisi cerita faktual sebuah peristiwa, disertai riwayat terjadi, dudukperkaranya, proses pembentukannya dan cara kerjanya. Tujuan utama dari pembuatan *feature* ini dimaksudkan untuk membuat senang, menghibur dan memberi informasi tentang suatu kejadian. Dalam *feature* ini biasanya seorang reporter menciptakan sebuah cerita. Penekanan *feature* bukan pada informasi aktualnya, tetapi lebih kepada informasi rinci sebuah peristiwa yang mungkin diabaikan dalam berita biasa. *Feature* juga memberikan penekanan yang lebih besar pada fakta

fakta yang menarik, yaitu fakta yang bisa memunculkan rasa empati dan juga menghibur. Oleh karenanya, *feature* sering juga disebut kisah *human interest*. (Romli, 2017:129)

Feature radio berisi kisah sebuah peristiwa, namun karena sifatnya yang auditif, maka dipenuhi dengan suara, musik, dan bunyi bunyian yang sangat beragam sehingga penuh warna dan benar benar menciptakan gambar (imajinasi) di benak pendengar. *Feature* radio disajikan seperti orang yang bertutur atau berkisah dengan narator yang melukiskan obyek dengan kata kata. Dengan hal tersebut, *feature* mampu membangkitkan minat, keingintahuan pendengar dan menghidupkan imajinasi pendengar seolah oleh pendengar berada di lokasi kejadian. Untuk memperoleh imajinasi yang sesuai tersebut, *feature* menggunakan *sound effect* di dalamnya.

Feature terbagi menjadi banyak sekali jenis, namun yang paling populer adalah *feature* profil, *feature* sejarah, *feature* petualangan atau kisah perjalanan dan *feature* “How to do it” (tips). Khusus dalam *feature* radio terdapat lima elemen yang terkandung di dalamnya, yaitu:

1. Naskah, biasanya naskah ini disiapkan oleh produser, *scriptwriter*, reporter, atau penulis naskah *feature*.
2. Narator, bertugas membacakan naskah cerita, menghubungkan informasi di setiap rangkaian/urutan cerita
3. *Background Music*, merupakan musik pengiring untuk dramatisasi, menghadirkan kesan, menciptakan suasana, menggugah emosi dan daya imajinasi pendengar.
4. *Sound effect* yakni berupa suara latar (*backsound/background sound*) hasil *wildtracking/nat*, yaitu rekaman suara alami/latar belakang atau atmosfer saat observasi atau wawancara, misalnya suara suasana taman, suara jangkrik, suasana dalam pesawat dan suara air.
5. Durasi, biasanya durasi ini bergantung pada panjang dan pendeknya naskah dan slot waktu yang disediakan.

Berikut adalah proses produksi/pembuatan *feature* radio:

1. Menentukan tema, pada tahapan pertama ini akan ditentukan tema apa yang akan diangkat dalam *feature* radio, misalnya sosial, personal, politik, ekonomi, budaya atau yang lainnya
2. Menentukan *angle*, dalam hal ini maksudnya adalah dari sudut/bagian yang seperti apa yang akan diangkat dan dibahas dalam *feature* yang dibuat
3. Riset atau observasi, merupakan tahapan untuk mencari informasi berupa data dan fakta tentang topik dan tema yang akan diangkat dalam *feature*. Hal ini dilakukan mengingat bahwa *feature* merupakan salah satu karya jurnalistik yang mengutamakan fakta meskipun kemasannya artistik. Riset atau observasi ini dapat dilakukan dengan langsung turun ke lapangan (wawancara dengan pelaku, atau tokoh yang berhubungan dengan topik/tema) ataupun melakukan studi pustaka melalui buku buku yang berhubungan dengan *feature* yang dibuat.
4. Menentukan narasumber dan waktu wawancara. Setelah mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan selanjutnya yaitu menentukan narasumber untuk *feature* yang dibuat, menghubungi narasumber tersebut dan menentukan wawancara guna mendapatkan bahan untuk pembuatan *feature*.
5. Menyiapkan daftar pertanyaan. Usai menentukan narasumber dan waktu wawancara tahapan selanjutnya yaitu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam tahap wawancara.
6. Pelaksanaan wawancara, merupakan tahapan dimana tim produksi akan mewawancarai narasumber untuk mendapatkan bahan pembuatan *feature*. Tidak jarang dalam tahapan ini akan ditemukan data atau fakta atau bahkan informasi baru mengenai tema/topik pada *feature* yang diangkat, yang *sebelumnya* tidak didapatkan saat riset ataupun observasi.
7. Memilih suara-suara atau bunyi atau musik yang akan dijadikan pelengkap *feature*
8. Menyiapkan *Nat (Natural/Raw Sound)* yang berupa rekaman suara bukan ucapan pembuat berita atau narasumber, seperti suara pesawat mendarat,

suara suara gaduh, suara kodok, jangkrik, gemericik air dan lain sebagainya. Nat ini berguna untuk menghidupkan suasana dalam *feature* yang dibuat.

9. Menyusun/ menuliskan naskah berdasarkan data/fakta dan plot (alur) cerita atau skenario yang sudah disiapkan
10. Memilih narator yang pas untk menyesuaikan dengan tema/topik yang diambil dlaam *feature*.
11. Proses rekam suara (*Voice Over/VO*), proses merekam suara yang dibutuhkan dalam *feature* yang akan dibuat, misalnya seperti narator yang membacakan narasi dalam *feature* tersebut.
12. Proses *Mixing* (penggabungan) *VO* dengan insert, *sound bite*, *FX*, dan *backsound* menjadi suatu *feature* yang utuh.
13. Menyimpan file dan file tersebut siap untuk disiarkan

D. Radio

1. Pengertian radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara, dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut misalnya seperti molekul udara (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radio>) diakses pada 9 Maret 2020). Selain itu radio juga merupakan buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara (Astuti, 2013:5). Fatimah Ningrum (2007:6) menyebutkan bahwa radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran sehingga siarannya bersifat sepiantas lalu dan tidak dapat diulang. Oleh karenanya pesan, informasi dan atau segala sesuatu yang disampaikan melalui radio hanya disiarkan sekali saja dan tidak dapat diulang kembali.

Radio adalah media massa paling luas dan populis. Bahkan, menurut

Michael C. Keith, tidak ada sejengkal tanah dan permukaan laut pun yang tidak terjamah oleh sinyal elektromagnetik yang dipancarkan oleh lebih dari 35.000 stasiun radio di seluruh dunia.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa radio merupakan media massa yang menggunakan teknologi berupa pemanfaatan gelombang elektromagnetik untuk mengirimkan sinyal berupa pesan ataupun informasi, sehingga radio jangkauannya lebih luas dibandingkan media lainnya.

2. Keunggulan dan kelemahan radio

Sebagai salah satu media penyiaran, radio mempunyai keunggulan dan juga kelemahan. Berikut adalah keunggulan dan kelemahan dari radio menurut Fatmasari Ningrum:

a. Keunggulan radio

- 1) Cepat dan langsung, radio merupakan sarana yang tercepat dalam menyampaikan informasi dibandingkan televisi ataupun koran.
- 2) Akrab, radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Sangat jarang sekali ada sekelompok orang yang mendengarkan siaran radio dalam suatu waktu dan tempat tertentu.
- 3) Dekat, radio begitu dekat dengan pendengarnya. Biasanya penyiar radio akan menyapa para pendengarnya secara personal.
- 4) Hangat, paduan antara kata-kata, lagu dan efek suara dalam siaran radio begitu terasa hangat dan memengaruhi emosi pendengarnya.
- 5) Tanpa batas, siaran radio bisa disimak oleh siapa saja, menembus batas-batas geografis, suku, ras, agama, antar golongan bahkan kelas sosial.

b. Kelemahan Radio

- 1) Selintas, siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang diucapkan sang penyiar radio semudah membalikkan telapak tangan.

- 2) Global, sejian informasi radio bersifat global, tidak detail. Oleh karena itu, angka-angka pun dibulatkan. Misalkan, ada berita tentang '253 karyawan pabrik sepatu di PHK secara pihak' maka sang penyiar akan mengatakan 'dua ratus lebih karyawan pabrik sepatu di PHK secara sepihak'.
- 3) Batasan waktu, waktu siaran radio terbatas. Umumnya siaran dibuka mulai pukul 05.00 WIB sampai 24.00 WIB, maksimal 20 jam bila memungkinkan.
- 4) Beralur linier, program acara disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada.
- 5) Mengandung gangguan, saat mendengarkan program acara radio, pendengar terkadang mengalami gangguan secara teknis.

3. Jenis jenis stasiun penyiaran

Radio merupakan salah satu media penyiaran yang masih eksis sampai saat ini di Indonesia. Dalam undang-undang penyiaran pasal 13, Undang-undang penyiaran no. 32 tahun 2002 membagi jenis stasiun penyiaran baik radio maupun televisi menjadi empat jenis yaitu:

a. Stasiun Swasta

Stasiun penyiaran swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi. Mempunyai sifat komersial artinya bahwa stasiun swasta didirikan bertujuan untuk meraih keuntungan yang sebigain besar diperoleh dari iklan dan usaha sah lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.. Dalam hal modal pendiriannya, stasiun penyiaran swasta didirikan dengan modal awal yang seluruhnya dimiliki oleh waga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia berupa perseroan terbatas (PT). Sementara itu, untuk mendirikan stasiun penyiaran swasta ini, individu ataupun lembaga harus memiliki surat izin (lisensi) yang merupakan hak untuk menjalankan stasiun penyiaran. Di Indonesia

sendiri, surat izin ini berlaku selama lima tahun untuk stasiun penyiaran radio dan 10 tahun untuk siaran penyiaran televisi dan masing masing dapat diperpanjang.

b. Stasiun Berlangganan

Stasiun penyiaran berlangganan merupakan stasiun penyiaran yang harus berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran berlangganan yang memancarluaskan atau menyalurkan materi siarannya secara khusus kepada pelanggan melalui radio, televisi, multimedia atau media informasi lainnya. Penyelenggaraan siaran berlangganan biasanya ditujukan untuk penerimaan langsung oleh sistem penerima stasiun berlangganan dan hanya ditransmisikan kepada pelanggan.

Dalam menyelenggarakan siarannya, media penyiaran berlangganan harus melakukan sensor internal terhadap semua isi siaran yang akan disiarkan serta menyediakan paling sedikit 20 % dari kapasitas kanal saluran untuk menyalurkan program dari penyiaran publik dan media penyiaran swasta. Untuk pembiayaan media penyiaran berlangganan berasal dari iuran berlangganan, siaran iklan dan usaha lain yang sah dan terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Sementara itu, untuk ketentuan lain seperti modal pendirian izin penyiaran, modal penyiaran, batasan kepemilikan dan siaran iklan stasiun berlangganan sama dengan stasiun penyiaran swasta.

Stasiun penyiaran berlangganan terdiri atas stasiun penyiaran berlangganan melalui satelit, stasiun penyiaran berlangganan melalui kabel dan stasiun penyiaran berlangganan melalui terestrial. Penyelenggaraan siaran berlangganan ditunjukkan untuk penerimaan langsung oleh sistem penerima stasiun berlangganan dan hanya ditransmisikan kepada pelanggan.

c. Stasiun Komunitas

Stasiun komunitas merupakan lembaga nonpartisan yang

didirikan oleh warga negara Indonesia dan berbentuk badan hukum koperasi atau perkumpulan dengan seluruh modal usahanya berasal dari anggota komunitas. Komunitas sendiri adalah sekumpulan orang yang bertempat tinggal atau berdomisili dan berinteraksi di wilayah tertentu. Stasiun penyiaran komunitas juga harus berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar rendah, serta luas jangkauan wilayahnya terbatas dan untuk melayani kepentingan komunitasnya saja. Louie Tabing mengatakan radio komunitas yaitu radio yang dijalankan oleh komunitas, untuk komunitas, tentang komunitas dan oleh komunitas. Oleh karena itu radio jenis ini membuat dan menyajikan berbagai macam program dengan menyesuaikan dengan anggota komunitas yang ada. Selain itu program program yang dibuat juga untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan dari anggota komunitas tersebut.

Stasiun penyiaran komunitas didirikan dengan modal awal yang diperoleh dari kontribusi komunitasnya yang berasal dari tiga orang atau lebih yang selanjutnya menjadi milik komunitas. Stasiun penyiaran ini dapat memperoleh sumber pembiayaan dari sumbangan, hibah, sponsor dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Stasiun komunitas didirikan tidak untuk mencari keuntungan atau tidak menjadi bagian perusahaan yang mencari keuntungan semata. Lembaga Penyiaran Komunitas dilarang menerima bantuan dana awal pendirian dan dana operasional dari pihak asing.

Stasiun penyiaran komunitas didirikan dengan persetujuan tertulis paling sedikit 51% dari jumlah penduduk dewasa atau paling sedikit 250 orang dewasa dan dikuatkan dengan persetujuan tertulis aparat pemerintah setingkat kepala desa/ lurah setempat. Radius siaran stasiun komunitas ini dibatasi maksimum 2,5 km dari lokasi pemancar atau dengan *effective radiated power (ERP)* maksimum 50 watt. Stasiun penyiaran komunitas melaksanakan siaran paling sedikit lima

jam per hari untuk radio dan dua jam per hari untuk televisi. Selain itu, stasiun penyiaran jenis ini juga tidak berfungsi hanya sebagai stasiun relai bagi stasiun penyiaran lain kecuali untuk acara kenegaraan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kepentingan komunitasnya.

d. Stasiun Publik

Stasiun publik berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Di Indonesia, pengertian stasiun publik sangat identik dengan Radio Republik Indonesia (RRI) dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) karena menurut undang-undang penyiaran, stasiun publik terdiri dari RRI dan TVRI yang stasiun pusat penyiarnya berada di Jakarta. Sedangkan untuk daerah provinsi dan kabupaten atau kota madya dapat didirikan stasiun penyiaran publik lokal.

Fungsi utama stasiun penyiaran publik di Indonesia, sebagaimana yang telah disebutkan dalam undang undang penyiaran, adalah memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Hal ini merupakan faktor pertama yang harus dipertimbangkan sebelum menyusun strategi program. Oleh karena itu pengelola stasiun penyiaran publik harus benar benar memahami arti melayani kepentingan masyarakat.

E. Pengembangan Program Dakwah Melalui Insert Feature

Kata “pengembangan” mempunyai arti “proses”, “cara”, “perbuatan mengembangkan”(<https://kbbi.kemendikbud.go.id> diakses pada 1 April 2020). Sementara itu dalam KBBI Daring pada <https://kbbi.kemendikbud.go.id> yang diakses pada 1 April 2020 kata “mengembangkan” diartikan: “1. Membuka lebar-lebar”, “2. Menjadikan besar (luas, merata dan sebagainya)”, “3. Menjadikan maju (baik, sempurna dan sebagainya)”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu perbuatan untuk menjadikan sesuatu agar menjadi lebih maju, baik,

sempurna dan lain sebagainya

Sementara itu program siaran dakwah merupakan salah satu sarana yang dibuat untuk kegiatan berdakwah di radio. Romli (2017:153) menyebutkan bahwa program siaran dakwah adalah acara radio yang materinya tentang dakwah. Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti rencana atau acara. Program adalah segala sesuatu yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya (Morrisan,2013:210). Dakwah sendiri merupakan kegiatan mengajak, menyeru, memanggil orang untuk beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Jadi pada hakikatnya program siaran dakwah adalah sarana yang berupa acara yang dibuat untuk ditampilkan atau disiarkan oleh stasiun penyiaran guna memenuhi kebutuhan audiennya, isinya berupa pesan atau materi mengenai ajakan untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam buku *An English-Indonesia Dictionary* (kamus Inggris-Indonesia) *insert* mempunyai arti “sisipan, selipan, selitan” . Dalam radio *insert* merupakan sisipan atau tambahan dalam sebuah program. Biasanya *insert* tersebut berupa paket-paket program (seperti dokumenter radio, *feature* radio, drama radio dan majalah) dan radio spot (seperti *filler*, *voicer*, dan lain sebagainya). Sedangkan dalam jurnalistik, *feature* adalah tulisan khas bergaya sastra berisi cerita faktual sebuah peristiwa, disertai riwayat terjadi, dudukperkaranya, proses pembentukannya dan cara kerjanya. Untuk *feature* radio berisi kisah sebuah peristiwa, namun karena sifatnya yang auditif, maka dipenuhi dengan suara, musik, dan bunyi bunyian yang sangat beragam sehingga penuh warna dan benar benar menciptakan gambar (imajinasi) di benak pendengar (Romli, 2017:130). Jadi *insert feature* merupakan sisipan berupa paket radio yang berisi kisah sebuah peristiwa disertai riwayat yang terjadi, proses pembentukannya dan cara kerjanya yang dikemas dalam bentuk auditif terdiri dari suara, musik, dan bunyi bunyian yang sangat beragam dan penuh warna sehingga menciptakan imajinasi bagi

pendengar.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan program siaran dakwah melalui *insert feature* merupakan upaya untuk membuat sebuah acara dalam radio yang dalam hal ini acaranya berisi ajakan untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya agar menjadi lebih baik dan maju dengan menyisipkan paket radio yang berisi kisah sebuah peristiwa disertai riwayat yang terjadi, proses pembentukannya dan cara pembentukannya yang dikemas dalam bentuk auditif terdiri dari suara, musik dan bunyi bunyian yang beragam dan penuh warna sehingga menciptakan imajinasi bagi pendengar.

Sedangkan, proses untuk pembuatan *feature* radio adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema, pada tahapan pertama ini akan ditentukan tema apa yang akan diangkat dalam *feature* radio, misalnya sosial, personal, politik, ekonomi, budaya atau yang lainnya
2. Menentukan *angle*, dalam hal ini maksudnya adalah dari sudut/bagian yang seperti apa yang akan diangkat dan dibahas dalam *feature* yang dibuat
3. Riset atau observasi, merupakan tahapan untuk mencari informasi berupa data dan fakta tentang topik dan tema yang akan diangkat dalam *feature*. Hal ini dilakukan mengingat bahwa *feature* merupakan salah satu karya jurnalistik yang mengutamakan fakta meskipun kemasannya artistik. Riset atau observasi ini dapat dilakukan dengan langsung turun ke lapangan (wawancara dengan pelaku, atau tokoh yang berhubungan dengan topik/tema) ataupun melakukan studi pustaka melalui buku buku yang berhubungan dengan *feature* yang dibuat.
4. Menentukan narasumber dan waktu wawancara. Setelah mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan selanjutnya yaitu menentukan narasumber untuk *feature* yang dibuat, menghubungi narasumber tersebut dan menentukan wawancara guna mendapatkan bahan untuk pembuatan *feature*.

5. Menyiapkan daftar pertanyaan. Usai menentukan narasumber dan waktu wawancara tahapan selanjutnya yaitu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam tahap wawancara.
6. Pelaksanaan wawancara, merupakan tahapan dimana tim produksi akan mewawancarai narasumber untuk mendapatkan bahan pembuatan *feature*. Tidak jarang dalam tahapan ini akan ditemukan data atau fakta atau bahkan informasi baru mengenai tema/topik pada *feature* yang diangkat, yang sebelumnya tidak didapatkan saat riset ataupun observasi.
7. Memilih suara-suara atau bunyi atau musik yang akan dijadikan pelengkap *feature*
8. Menyiapkan *Nat (Natural/Raw Sound)* yang berupa rekaman suara bukan ucapan pembuat berita atau narasumber, seperti suara pesawat mendarat, suara suara gaduh, suara kodok, jangkrik, gemericik air dan lain sebagainya. *Nat* ini berguna untuk menghidupkan suasana dalam *feature* yang dibuat.
9. Menyusun/ menuliskan naskah berdasarkan data/fakta dan plot (alur) cerita atau skenario yang sudah disiapkan
10. Memilih narator yang pas untk menyesuaikan dengan tema/topik yang diambil dlaam *feature*.
11. Proses rekam suara (*Voice Over/VO*), proses merekam suara yang dibutuhkan dalam *feature* yang akan dibuat, misalnya seperti narator yang membacakan narasi dalam *feature* tersebut.
12. Proses *Mixing* (penggabungan) *VO* dengan *insert*, *sound bite*, *FX*, dan *backsound* menjadi suatu *feature* yang utuh.
13. Menyimpan file dan file tersebut siap untuk disiarkan.

BAB III
PROSEDUR PENELITIAN PENGEMBANGAN
PROGRAM “DAKWAH ISLAM SORE”
DI RADIO KOMUNITAS SWARA PUSAKA 107.7 FM SUKOREJO
MELALUI *INSERT FEATURE*

A. Profil Radio Swara Pusaka 107.7 FM

1. Latar Belakang Berdirinya Radio Swara Pusaka 107.7 FM

Radio Swara Pusaka merupakan radio komunitas yang resmi berdiri sejak tahun 2014. Beralamat di jalan Pasar no. 36 A Sukorejo-Kendal, radio ini mempunyai letak yang sangat strategis karena berada ditengah-tengah pasar tradisional Sukorejo-Kendal. Pasar ini ialah pasar terpanjang yang ada di kabupaten Kendal, letaknya berada dari alun-alun kecamatan Sukorejo sampai dengan terminal Sukorejo-Kendal. Sukorejo sendiri adalah pusat perekonomian dari tiga kecamatan yang ada disekitarnya yaitu kecamatan Plantungan, kecamatan Pageruyung dan kecamatan Patean. Pasar tradisional Sukorejo ini juga menjadi titik bertemunya para pedagang dari berbagai wilayah seperti Weleri, Limpung, Tersono, Ngadirejo, Parakan, Wonosobo dan wilayah lainnya. Sementara itu warga masyarakatnya rata-rata bekerja sebagai pedagang, buruh, aparatur sipil negara (ASN), petani dan pegawai swasta.

Awal mula berdirinya radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM ini diilhami dari keinginan untuk menciptakan suatu wadah yang bisa mempersatukan semua kalangan warga di Sukorejo dengan mempertimbangkan fleksibilitas dan nilai guna yang langsung menyentuh persatuan warga. Disamping itu juga adanya kesediaan para anggota komunitas dan donatur yaitu beberapa pedagang di wilayah Sukorejo untuk membiayai pengadaan radio komunitas ini maka keinginan untuk mendirikan radio komunitas ini pun dapat terlaksana. Radio Swara Pusaka 107.7 FM mempunyai tagline “radio komunitasnya orang Sukorejo”,

artinya keberadaan radio ini merupakan milik komunitas (perkumpulan) warga Sukorejo tanpa memandang golongan, tingkatan ekonomi, usia, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ataupun latar belakang lainnya.

Beragamnya profesi warga masyarakat yang ada di Sukorejo menjadikan tiap warga masyarakatnya memiliki tingkat kesibukan yang beragam pula. Sehingga kebutuhan akan informasi dan hiburan tiap warga masyarakatnya berbeda pula. Hal ini menjadikan sebuah peluang bagi radio Swara Pusaka 107.7 FM untuk menarik pendengarnya lantaran radio ini menyajikan berbagai segmen dan musik yang sangat beragam. Segmen radio Swara Pusaka 107.7 FM memprioritaskan untuk memberikan serta memenuhi informasi dan hiburan bagi anggota komunitasnya saat beristirahat ataupun disela sela beraktifitas, mengingat bahwa radio merupakan *secondary medium* yaitu media yang dapat menjadi teman saat beraktifitas. Selain itu radio ini juga menyajikan berbagai informasi mengenai kesehatan, berita aktual yang terjadi dan harga kebutuhan pokok. Sedangkan untuk lagu yang putarkan pun juga beragam mulai dari lagu pop Indonesia, campursari, qasidah, lagu religi, dangdut, lagu barat hingga lagu India.

2. Tujuan Berdirinya Radio Swara Pusaka 107.7 FM

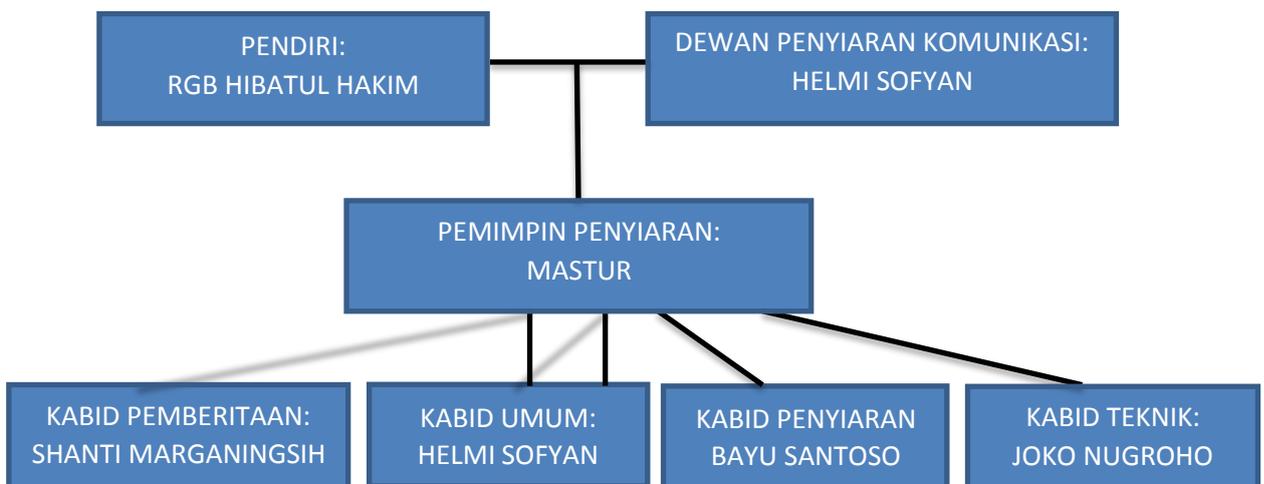
Adanya radio Swara Pusaka 107.7 FM yang merupakan radio komunitas ini bertujuan untuk memberikan informasi teraktual dan juga wawasan bagi pendengarnya. Selain itu berdirinya radio Swara Pusaka 107.7 FM ini bertujuan untuk:

- a. Menciptakan media radio sebagai media informasi yang memfokuskan pada anggota komunitas, keagamaan, motivasi masyarakat komunitas, pemberitaan dan hiburan.
- b. Menciptakan media radio sebagai media komunikasi bagi warga komunitas sehingga dapat mewujudkan profit yang bermanfaat bagi semua anggota komunitas sejangkau siaran.

- c. Membantu pemerintah, khususnya daerah kabupaten Kendal dalam menciptakan dan menyuarakan persatuan dan kebangsaan dalam iklim yang sejuk serta bernuansa keimanan.
3. Visi dan Misi Radio Swara Pusaka 107.7 FM Visi : Jaya, Mulia dan Informatif

Misi:

- a. Menjadikan radio Swara Pusaka 107.7 FM sekali di udara tetap di udara
 - b. Menyebarkan informasi secara cepat, akurat, kredibel pada anggota komunitas dan masyarakat sekitar
 - c. Menyajikan konsep musik yang bersifat menghibur sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat sejauh siaran
 - d. Mengedukasi masyarakat melalui program-program religi, budaya dan informatif
 - e. Menyelenggarakan lembaga penyiaran secara resmi
 - f. Mendorong masyarakat berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.
4. Struktur ruktur Pengurus radio Swara Pusaka 107.7 FM



Berikut adalah rincian deskripsi kerja tiap bagian:

- a. Pendiri: mengusahakan sejak proses perijinan sampai dengan menyediakan sarana, prasarana serta kelengkapan lainnya hingga terwujudnya tujuan
 - b. Dewan Penyiaran Komunitas: bertugas membuat rancangan tentang sistem penyiaran secara komprehensif dan mengacu pada ketentuan/peraturan yang berlaku.
 - c. Pimpinan Penyiaran: bertanggungjawab penuh atas semua aspek yang tergabung di dalamnya demi kelancaran sistem
 - d. Kabid Umum: mengatur dan memberikan pelayanan kepada semua kabid.
 - e. Kabid Penyiaran: bertanggungjawab atas semua program siaran secara utuh (menyeluruh) yang meliputi:
 - 1) Perencanaan program bulanan
 - 2) Perencanaan program tahunan
 - 3) Klasifikasi jenis siaran
 - 4) Jadwal Siaran
 - 5) Personil petugas siaran
 - 6) Durasi waktu setiap program siaran
 - f. Kabid Pemberitaan bertanggungjawab atas semua proses pemberitaan yang meliputi:
 - 1) Mencari berbagai macam informasi
 - 2) Seleksi kevalidan narasumber informasi
 - 3) Memastikan dan menentukan waktu penyiaran
 - g. Kabid Teknis: Bertanggungjawab atas operasi siaran dan kelancaran yang berhubungan dengan perangkat (peralatan) sistem meliputi *maintenance* (perawatan) - *repair* (perbaikan) sistem pengembangan dan peningkatan kualitas.
5. Program Siaran Radio Swara Pusaka 107.7 FM
- Radio Swara Pusaka 107.7 FM merupakan radio komunitas sehingga

dalam program siarannya pun menyesuaikan dengan kebutuhan informasi dan kebutuhan hiburan anggota komunitasnya yaitu perkumpulan warga Sukorejo pada khususnya dan masyarakat sejangkau siar pada umumnya. Selain itu program siar yang ada juga menyesuaikan dengan visi dan misi dari radio Swara Pusaka 107.7 FM itu sendiri, yaitu untuk memberi informasi dan hiburan serta menciptakan masyarakat yang berwawasan luas dan mengikuti perkembangan zaman.

Sementara itu, dalam berbagai program yang disiarkan oleh radio Swara Pusaka 107.7 FM mengandung beberapa unsur, yaitu:

- a. Unsur hiburan yang bertujuan menghibur para pendengar. Unsur ini tercermin dalam berbagai lagu yang diputar dalam program siaran seperti lagu-lagu dangdut, campursari, pop, melayu, mancanegara dan tembang kenangan
- b. Unsur informasi, bertujuan untuk memberikan informasi untuk para pendengar. Unsur informasi ini terdapat dalam program cuplikan berita lokal Sukorejo dan nasional, berita seputar olah raga dan *talk show*.
- c. Unsur pendidikan, bertujuan membeikan pendidikan bagi pendengar. Seperti yang terdapat dalam program seputar pendidikan dan sinau basa jawa

Berbagai program siaran yang disajikan oleh radio Swara Pusaka 107.7 FM ada karena salah satunya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendengar yang beragam pula. Mengingat radio ini memiliki pendengar dari berbagai usia, kelompok dan latar belakang yang berbeda. Dari berbagai berbagai program yang disiarkan tersebut, per program siarannya memiliki sasaran pendengar masing-masing. Berikut adalah program siaran beserta deskripsi program siaran yang disiarkan oleh radio Swara Pusaka 107.7 FM:

a. Program Gema Religi

Gema religi merupakan program dengan kategori musik yang disiarkan setiap hari pukul 05.00 WIB sampai 06.00 WIB. Program ini berisi pemutaran lagu lagu religi Islam dengan diselingi kultum. Segmen program Gema Religi ini ditujukan untuk umum dengan tujuan untuk menambah iman keislaman serta ketentraman hati bagi pendengar melalui berbagai lagu religi yang diputarkan.

b. Program Pagi Sukorejo

Program Pagi Sukorejo merupakan program yang disiarkan setiap hari dengan durasi 120 menit, yaitu dari pukul 06.00 WIB sampai dengan 08.00 WIB. Program ini merupakan program berisi informasi ringan dan sajian tembang dangdut remix untuk menambah semangat pendengar dalam mengawali hari. Segmentasi program ini ditujukan untuk umum dengan tujuan menambah wawasan dan informasi seputar sukorejo di pagi hari.

c. Program Beranda Wanita

Beranda Wanita merupakan program yang berkategori wawasan dengan membahas mengenai kehidupan wanita dan ibu rumah tangga. Disiarkan setiap hari Senin sampai Rabu dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 10.30 WIB bersegmentasi untuk wanita dan ibu ibu. Program ini berisi pemutaran lagu lagu pop dengan diselingi informasi tentang gaya hidup, pengetahuan, kesehatan dan tips yang menarik serta informatif.

d. Program Kabar Pasar

Kabar Pasar merupakan program yang disiarkan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu pukul 10.30 WIB sampai dengan 11.00 WIB dengan segmentasi program untuk umum. Program ini berisi informasi terbaru seputar harga kebutuhan

pokok.

e. Program Warung Campursari

Warung Campursari merupakan salah satu program hiburan yang memutar lagu lagu campursari dan langgam jawa. Disiarkan setiap hari pada pukul 11.00 sampai dengan 13.00 WIB. Keunikan dari program ini adalah penyiar menggunakan bahasa jawa krama ketika siaran. Sementara untuk segmentasi program ini untuk umum atau semua kalangan.

f. Program *Ngaso* Siang

Program *Ngaso* Siang juga merupakan program hiburan yang disiarkan setiap hari Senin sampai Sabtu pukul 13.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Program ini berisi pentaran lagu lagu dangdut lawas dan dangdut koplo serta dengan selingan informasi menarik untuk menemani pendengar di siang hari. Berbeda dengan program lainnya, program *Ngaso* Siang ini dbersifat lebih santai dengan segmentasi program untuk remaja.

g. Program Suara Warga

Suara Warga merupakan program yang berisi informasi terbaru mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di Sukorejo dan sekitarya serta aduan dari masyarakat. Selain itu program ini juga memutar lagu lagu kenangan tahun 90-an dengan segmentasi program untuk umum. Program Suara Warga disiarkan setiap hari Senin sampai Sabtu pukul 15.00 WIB sampai dengan 16.30 WIB.

h. Program Dunia Pendidikan dan Olahraga

Dunia Pendidikan dan Olahraga merupakan program yang disiarkan sebanyak tiga kali dalam seminggu, yaitu hari Senin, Selasa dan Rabu pada pukul 18.30 WIB sampai 19.00 WIB. Dengan segmentasi program untuk umum, program ini berisi mengenai dunia pendidikan di Indonesia.

i. Program Cuplikan Berita

Cuplikan Berita merupakan program yang berisi berbagai macam berita terbaru baik berita lokal, daerah maupun nasional. Program ini bersegmentasi untuk umum dan disiarkan selama 30 menit yaitu pukul 18.30 WIB sampai 19.00 WIB setiap hari Kamis, Jumat dan Sabtu.

j. Program Dakwah Islam Sore

Program Dakwah Islam Sore merupakan program yang disiarkan setiap hari pada pukul 16.30 WIB sampai 18.30 WIB dengan segmentasi program untuk umum. Program ini berisi pemutaran lagu-lagu religi Islam, kumandang adzan dan ceramah /tausiyah yang disampaikan oleh seorang ustadz ataupun kiyai. Materi yang disampaikan cukup beragam, mulai dari tauhid, fiqh dan lain sebagainya. Da'i yang menyampaikan materi pun tidak hanya satu orang, melainkan berganti-ganti setiap hari. Lagu-lagu islami yang diputarkan pun beragam dari musik rebana klasik hingga lagu islami modern yang sedang *booming*.

Program Dakwah Islam Sore ini merupakan program dakwah unggulan di radio Swara Pusaka 107.7 FM. Hal ini terbukti dengan disiarkannya program ini dalam jam tayang utama (*prime time*) yang notabenehnya pada jam tersebut memiliki pendengar terbanyak. Namun sayangnya jenis program yang disajikan dalam program ini bentuknya masih kurang variatif dan hampir sama dengan program dakwah pada umumnya. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengembangkan program Dakwah Islam Sore di radio Swara Pusaka 107.7 FM melalui insert feature.

k. Program Sinau Basa Jawa

Program Sinau Basa Jawa merupakan program edukasi yang

disiarkan oleh radio Swara Pusaka. Program ini memberikan pengetahuan mengenai tata cara menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar sesuai dengan *unggah ungguh*, tata cara serta penarapan yang tepat. Selain itu, dalam program ini juga diselingi dengan pemutaran lagu campursari dan penyampaiannya pun menggunakan bahasa *jawa krama* yang santun. Sementara itu, untuk segmentasi program Sinau Basa Jawa ini ditujukan untuk para pelajar.

l. Program Sejarah Dunia Islam

Program Sejarah Dunia Islam merupakan program yang berisi mengenai informasi informasi tentang sejarah Islam. Program ini disiarkan dengan durasi dua jam dalam satu minggu, yaitu setiap hari Jumat pukul 11.00 WIB sampai 13.00 WIB. Program Sejarah Dunia Islam ini bersegmentasi untk umum, sehingga sasaran program ini mencakup semua umur dengan berbagai latar belakang.

m. Program Siaran Asal Usul

Asal usul merupakan program yang berisi tentang pengetahuan mengenai asal usul sebuah tempat dan atau lain sebagainya. Program ini disiarkan setiap hari minggu pukul 19.00 WIB sampai 21.00 WIB dengan segmentasi program untuk umum.

n. Program Siaran Wayang Kulit

Program siaran Wayang Kulit ini merupakan program hiburan berisi pementasan pagelaran wayang kulit. Program ini disiarkan khusus setiaphari sabtu pukul 21.00 WIB sampai dengan 22.30 WIB atau berdurasi 90 menit. Segmentasi program ini ditujkkan untuk umum.

6. Profil dan Biodata Radio Swara Pusaka 107.7 FM

Nama Radio	: Radio Swara Pusaka
Frekuensi	: 107.7 MHz
Alamat studio	: Jalan Pasar no.36A Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah
Telp/Fax	: (0294) 452339
Jangkauan Siar	: 3 KM (Meliputi desa Sukorejo dan sejangkau siar) Slogan : Radio komunitasnya orang Sukorejo
Pola Program	: Interaktif 10% Iklan Layanan Masyarakat (ILM) 15% Pendidikan 35% Hiburan 20% Informasi 20%
Format musik	: Dangdut 25% Pop Indonesia 30% Tradisional 18% Lainnya (keroncong, qasidah dll) 10%
Email	: radiopusaka@yahoo.com
Format Radio	: Umum
Target Pendengar	: Warga desa Sukorejo dan sekitarnya Waktu
Siaran	: 05.00 WIB s/d 22.30 WIB (17,5 Jam)
Pendengar	: 5 tahun s/d 60 tahun

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* dengan model yang dikembangkan oleh Dick and Carry guna pengembangan program Dakwah Islam Sore di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo melalui *insert feature*. Model pengembangan yang digunakan ini terdiri dari lima tahapan, yaitu:

1. Analisis

Tahapan pertama dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah analisis. Pada tahap ini peneliti akan berangkat dari menemukan potensi dan masalah yang terdapat dalam program Dakwah Islam Sore di radio Swara Pusaka 107.7 FM. Untuk mendapatkan informasi mengenai potensi dan masalah yang ada pada program Dakwah Islam Sore di radio Swara Pusaka 107.7 FM peneliti melakukan observasi, wawancara serta membagikan kuesioner. Observasi dilakukan dengan mengamati program Dakwah Islam Sore untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sama dengan observasi, wawancara juga dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara dilakukan kepada pihak terkait yaitu pengelola radio Swara Pusaka 107.7 FM yaitu kepala bidang penyiaran radio Swara Pusaka 107.7 FM dan juga kepada beberapa pendengar. Sedangkan pembagian kuesioner dilakukan kepada lima orang responden yang merupakan pendengar radio Swara Pusaka 107.7 FM.

2. Desain

Setelah mendapatkan data berupa masalah dan potensi serta informasi, tahapan selanjutnya yaitu mendesain produk penelitian. Desain ini dibuat berdasarkan data yang didapatkan sebelumnya. Produk pengembangan yang dibuat didesain sedemikian rupa guna memaksimalkan potensi yang ada sekaligus mengatasi masalah yang ada pada program yang dikembangkan. Dari data yang diperoleh pada tahap awal, dalam penelitian dan pengembangan ini akan dibuat produk berupa paket *feature* yang akan disisipkan dalam program Dakwah Islam Sore. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membuat sebuah desain inovasi baru pada program tersebut. Paket *feature* yang dibuat ini nantinya akan terfokus membahas tokoh tokoh muslim sebagai figur teladan yang baik untuk dicontoh pendengar (*mad'u*).

3. Development

Tahapan ke tiga yaitu *development* (pengembangan). Merupakan

tahapan dalam penelitian untuk melakukan pengembangan terhadap program Dakwah Islam Sore di radio komunitas Swara Psaka 107.7 FM Sukorejo melalui *insert feature*. Ditahapan ini produk pengembangan yaitu berupa paket *feature* radio yang telah didesain pada tahapan sebelumnya akan diproduksi. Produksi dilakukan dimulai dari menentukan tema dan topik serta *angle* yang akan diambil, mencari data dari berbagai macam sumber dan referensi, membuat skrip/naskah *feature*, mencari berbagai bahan audio yang dibutuhkan untuk melengkapi paket *feature* yang dibuat dan terakhir proses *editing*. Total produk *feature* yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah lima buah paket *feature*. Topik yang dibahas dalam produk *feature* ini adalah mengenai tokoh muslim yaitu KH. Ahmad Rifai, KH. Hasyim Asyari, Sunan Kalijaga, Sunan Bonang dan Sunan Drajat

4. *Implementation*

Pada tahapan ini, produk paket *feature* yang telah jadi kemudian diudarakan/disiarkan. Penyiaran paket *feature* ini dilakukan dengan menyisipkan produk tersebut dalam program Dakwah Islam Sore di radio Swara Pusaka 107.7 FM, yaitu disiarkan setelah segmen kumandang adzan magrib. Dari lima produk yang telah dihasilkan dalam tahapan sebelumnya, akan disiarkan setiap hari masing-masing satu paket *feature* setiap harinya secara bergantian. Ditahapan ini masing-masing paket *feature* disiarkan sebanyak tiga kali, sehingga membutuhkan waktu 15 hari dimulai pada Senin, 8 Juni 2020 sampai dengan 22 Juni 2020

5. *Evaluation*

Tahapan terakhir dari prosedur pengembangan ini adalah evaluasi. Evaluasi merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah produk akan lebih menarik dan efektif atau tidak. Pengevaluasian program Dakwah Islam Sore dengan inovasi baru berupa penyisipan paket *feature* ini dilakukan dengan uji coba oleh dua orang ahli yang kompeten dibidang kepenyiaran radio dan teknik produksi program radio serta pendengar

program Dakwah Islam Sore radio Swara Pusaka 107.7 FM. Pengujian pada ahli *programming* radio dan ahli teknik produksi program radio berguna untuk mengetahui kelemahan, kekurangan pada produk yang dihasilkan. Sementara, pengujian produk pada pendengar dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan.

C. Metode Penelitian Tahap I

1. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian tahap I ini, data penelitian didapatkan dari dua sumber yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011: 137). Adapun sumber data primer dari penelitian tahap I ini yaitu kepala penyiaran radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM dan lima orang pendengar yang menjadi responden dalam penelitian ini

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen (Sugiyono, 2011:137). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian tahap I ini diperoleh dari buku buku, jurnal ilmiah dan berbagai dokumen yang mendukung serta ada relevansinya dengan kajian peneliti

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tahap I ini antara lain:

a. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam wawancara ini, kepala penyiaran radio komunitas Swara Pusaka 107.7 Sukorejo. Beberapa hal yang ditanyakan dalam wawancara ini antara lain informasi mengenai program Dakwah Islam Sore, kelemahan dan juga kelebihan dari program tersebut

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian tahap I ini, kuesioner dibagikan kepada lima responden untuk mendapatkan data. Kelima responden tersebut adalah pendengar radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo. Kuesioner ini berisi tujuh buah pertanyaan terbuka yang menanyakan tentang program Dakwah Islam Sore

c. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tahap I ini. Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan memperhatikan objek penelitian dengan saksama yang bertujuan mencatat setiap keadaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati program Dakwah Islam Sore yang disiarkan radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan

data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada lima responden dan wawancara kepada kepala bagian kepenyiaran radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tahap I ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis terdiri dari menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Jadi semua data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara dan kuesioner akan dianalisis, digambarkan secara detail dan kemudian diringkas sebagai sebuah kesimpulan.

5. Perencanaan Desain Produk

Hasil analisis pada tahapan sebelumnya menunjukkan bahwa program Dakwah Islam Sore di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo ini mempunyai potensi yang dapat dikembangkan disamping juga mempunyai masalah yang menghambat untuk mengembangkan program tersebut. Berdasarkan data yang didapatkan ini dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam mendesain produk penelitian yang akan dihasilkan.

Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan program Dakwah Islam Sore ini dibutuhkan desain untuk membuat variasi baru dalam sajian program guna membuat program ini menjadi lebih menarik dan memiliki keunikan dibandingkan program dakwah pada umumnya. Hal ini digunakan untuk memaksimalkan potensi dan sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang ada. Untuk membuat variasi baru dalam sajian program ini, akan ditambahkan paket *feature* radio dalam program Dakwah Islam Sore.

Feature radio merupakan jenis sajian program siaran yang jarang digunakan dalam program dakwah. *Feature* merupakan cerita faktual sebuah peristiwa namun karena sifatnya yang aditif maka dipenuhi dengan suara, musik, dan bunyi bunyian yang beragam sehingga penuh warna dan benar benar menciptakan imajinasi di benak pendengar. Nantinya paket ini berisi pembahasan mengenai tokoh tokoh muslim yang dapat diambil pengajaran yang baik darinya. *Feature* ini merupakan salah satu instrumen dari metode *dakwah bilmau'izah hasanah* atau metode dakwah dengan menggunakan pengajaran yang baik.

D. Metode Penelitian Tahap II

1. Rancangan Uji Coba

Penelitian tahap II diawali dengan membuat rancangan uji coba produk. Pada tahapan ini diawali dengan memproduksi paket *feature* yang merupakan produk dalam pengembangan ini dan selanjtnya membuat desain untuk melakkan uji coba terhadap produk yang dihasilkan.

Setelah proses produksi selesai dan produk siap untuk disiarkan tahapan selanjutnya yaitu uji coba produk. Uji coba dilakukan guna mengumpulkan data untuk mengetahui efektifitas, nilai guna, dan seberapa menarik produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini. Dalam pengembangan program ini, total terdapat lima buah paket *feature* yang berhasil diproduksi. Uji coba produk dilakukan dengan cara menyisipkan produk paket *feature* tersebut ke dalam program Dakwah Islam Sore di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo. Penyisipan produk berupa *feature* ini dilakukan selama 15 hari, terhitng mulai 8 Juni 2020 sampai dengan 22 Juni 2020. Pada uji coba yang dilakukan ini masing masing dari paket *feature* yang ada disiarkan sebanyak tiga kali secara bergantian dalam kurun waktu tersebut. Setelah produk berhasil disiarkan atau telah diuji cobakan,

selanjutnya adalah memvalidasi produk hasil pengembangan. Validasi ini dilakukan oleh ahli dan pendengar. Kegiatan validasi ini dilakukan guna mengetahui kelayakan, kelebihan dan juga kekurangan dari produk yang dihasilkan.

2. Subjek Uji Coba

a. Subjek Validasi Produk

Subjek validasi terdiri dari dua orang ahli yang kompeten dibidang kepenyiaran radio dan teknik produksi program radio. Pada validasi dibidang kepenyiaran radio dilakukan oleh Bayu Magenta selaku kepala bidang kepenyiaran di radio Swara Pusaka 107.7 FM. Sedangkan validasi pada bidang teknik produksi program siaran radio dilakukan oleh Candra Lesmana selaku staff produksi di radio Radiks 99 Semarang.

b. Subjek Uji Coba Produk

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini peneliti mengambil responden sejumlah 10 orang. Kesepluh orang responden ini merupakan pendengar radio Swara Pusaka 107.7 FM. Subjek uji coba ini dipilih secara *random*/acak dengan berbagai latar belakang, usia dan profesi yang berbeda

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian tahap II ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian tahap II ini, kuesioner dibagikan kepada dua orang ahli, yaitu ahli dibidang kepenyiaran radio dan ahli dibidang teknik produksi program radio serta 10 pendengar radio Swara Pusaka 107.7 FM yang responden penelitian.

Pada kuesioner yang diberikan kepada ahli kepenyiaran radio

terdiri dari 10 pertanyaan yang memuat tiga komponen yaitu komponen kelayakan produk, komponen keterjangkauan produk dan komponen konten/isi produk. Kuesioner untuk ahli dibidang teknik produksi program siaran radio memuat lima buah pertanyaan mengenai produksi produk yang dihasilkan. Sementara itu, untuk kuesioner yang dibagikan kepada 10 responden berisi sembilah pertanyaan yang memuat komponen kelayakan produk, komponen keterjangkauan produk dan komponen konten/isi.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tahap II adalah kuesioner yang dibagikan kepada dua orang ahli, yaitu ahli kepenyiaran radio dan ahli teknik produksi program siaran radio serta 10 orang pendengar sebagai respondennya

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tahap II ini menggunakan metode yang sama pada penelitian tahap I, yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis terdiri dari menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Jadi semua data yang diperoleh dari penelitian dari kuesioner akan dianalisis, digambarkan secara detail dan kemudian diringkas sebagai sebuah kesimpulan

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
PENELITIAN PENGEMBANGAN
PROGRAM “DAKWAH ISLAM SORE”
DI RADIO KOMUNITAS SWARA PUSAKA 107.7 FM SUKOREJO
MELALUI *INSERT FEATURE*

A. Analisis Kebutuhan

1. Data Hasil Penelitian Analisis Kebutuhan

Dari penelitian yang dilakukan pada tahap I, peneliti mendapatkan data berupa analisis kebutuhan pada program yang dikembangkan yaitu program Dakwah Islam Sore di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo. Data ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden. Pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan mengamati program tersebut guna mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Sementara itu, wawancara dilakukan pada Bayu Magenta selaku kepala bidang penyiaran di radio Swara Pusaka. Terakhir, pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan terhadap lima orang responden yang merupakan pendengar radio Swara Pusaka 107.7 FM dengan data sebagai berikut:

No.	Nama Responden	Pekerjaan
1.	Diska Devi Rata Sari	Pegawai koperasi
2.	Tri Widi Kurniawan	Belum bekerja
3.	Devi Susilowati, S.Pd.	Guru
4.	Arifah	Staff Administrasi
5.	Bayu Ady Syahputro	Pedagang

Berdasarkan data yang didapatkan, program Dakwah Islam Sore di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo ini merupakan salah satu program Dakwah yang ada di radio komunitas warga masyarakat Sukorejo kabupaten Kendal. Program ini merupakan program yang dibuat sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi anggota komunitasnya. Hal tersebut disampaikan oleh Bayu Magenta, kepala penyiaran radio Swara Pusaka 107.7 FM saat diwawancara.

“Untuk program dakwah disini kami memiliki dua program siaran dakwah, yaitu Gema Religi dan program Dakwah Islam Sore. Soalnya kebanyakan masyarakat disekeliling radio kita itu beragama Islam. Jadi menurut kami pas saja jika kami menyiarkan program program dakwah tersebut.”

Program Dakwah Islam ini merupakan program dakwah unggulan yang ada di radio Swara Pusaka 107.7 FM. Selain itu program ini juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan program dakwah Gema Religi yang juga disiarkan diradio tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bayu Magenta saat melakukan wawancara. Berikut penjelasan dari Bayu Magenta:

“Tapi kalau program dakwah unggulannya ya yang Dakwah Islam Sore. Karena program itu masuk prime time. Sebenarnya dua program ini sama dengan program keislaman kebanyakan. tapi kalau yang Dakwah Islam Sore itu durasinya lebih panjang, hampir sekitar dua jam. Itu lumayan panjang dan disiarkannya masuk jam *prime time* lagi.”

Apa yang disampaikan oleh kepala penyiaran tersebut, terkonfirmasi dengan jawaban dari kelima responden yang

menyatakan bahwa mereka mengetahui dan juga mendengarkan program tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Arifah yang menyatakan sering mendengar program tersebut. Berikut pernyataannya:

“ Iya tau, lumayan sering mendengarkan juga”

Senada yang disampaikan Arifah, Tri Widi Kurniawan juga menyatakan hal yang sama.

“Iya, tau. Sering mendengarkan programnya.”

Konten atau materi yang disiarkan dalam program Dakwah Islam Sore berisi tentang materi keislaman. Selama 120 penyiaran program diisi ceramah dan sisanya pemutaran lagu lagu religi. Bayu Magenta selaku kepala penyiaran menjelaskan:

“Sebenarnya sama saja sih dengan program keislaman pada radio radio lainnya. Kedua program itu (program Gema Religi dan program Dakwah Islam Sore) isinya ceramah dari ustadz/ustadzah gitu terus sama muterin lagu lagu islami.”

Berdasarkan data yang ada, beberapa responden menyatakan bahwa program tersebut cenderung kurang menarik dan membosankan. Seperti pendapat yang diutarakan oleh Bayu Adi Syahputro:

“Menurut saya itu sangat membosankan dan tidak menarik, program itu nampak seperti penyiar yang hanya memutar kan *file* suara seperti Mp3 dimana itu sangat monoton, serta sangat membuat bosan, dan isi ceramah yang itu itu aja.”

Diska Devi Ratna Sari juga menyampaikan hal yang sama seperti yang disampaikan oleh Bayu Adi Syahputro, berikut pendapatnya:

“Materinya bisa dipahami, tapi ya membosankan karena durasi ceramahnya lama. Jadi programnya membosankan dan tidak menarik.”

Sementara itu, dari kelima responden semuanya berpendapat dan menyarankan agar program tersebut dikembangkan lagi. Seperti pendapat Devi Susilowati yang menyampaikan sebagai berikut:

“Tapi alangkah baik nya jika di program ini ada sesuatu yang baru, semisal ada tambahannya apa gitu”

Sama seperti Devi Susilowati, Arifah juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Masukan dari saya untuk program ini mungkin untuk menambahkan sesuatu yang beda, biar tidak membuat bosan dan lebih menarik lagi programnya”.

Jadi, dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa program Dakwah Islam Sore di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM merupakan program dakwah yang dibuat sebagai salah satu upaya radio komunitas tersebut untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan pengetahuan mengenai keislaman. Hal tersebut dilakukan karena sebagian besar anggota komunitasnya yaitu warga masyarakat Sukorejo beragama Islam. Program tersebut memiliki keunggulan dibandingkan program Gema Religi (program dakwah lainnya di radio Swara Pusaka 107.7 FM), diantaranya penyiaran program Dakwah Islam Sore ini disiarkan masuk pada *prime time* (jam tayang utama) dan juga memiliki durasi siar yang cukup panjang. Hal tersebut menjadikan program ini sebagai program dakwah unggulan yang

dimiliki radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM. Sebagai program dakwah, program ini memiliki sajian jenis program siaran yang sama seperti program dakwah pada umumnya. Program Dakwah Islam Sore ini menyajikan jenis program siaran berupa ceramah dan pemutaran lagu religi. Pemutaran ceramah dilakukan dengan durasi kurang lebih 60 menit. Hal tersebut menyebabkan pendengar menjadi bosan yang kemudian menjadikan program ini kurang menarik. Berdasarkan data yang didapatkan, diperlukan adanya satu pengembangan guna membuat program Dakwah Islam Sore menjadi lebih menarik.

2. Pembahasan Data Hasil Analisis Kebutuhan

Pembahasan data hasil analisis kebutuhan ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dimana data yang dianalisis ini merupakan data hasil pada penelitian tahap I. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah berupa menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Jadi semua data yang diperoleh dari penelitian dari kuesioner akan dianalisis, digambarkan secara detail dan kemudian diringkas sebagai sebuah kesimpulan.

Radio Swara Pusaka 107.7 FM merupakan radio komunitas satu-satunya yang ada di kecamatan Sukorejo. Sebagai radio komunitas, berbagai program yang disajikan pun dibuat untuk memenuhi kebutuhan pendengar yang notabenehnya anggota komunitas tersebut yaitu warga masyarakat Sukorejo. Seperti yang dikatakan Louie Tabing mengartikan radio komunitas adalah radio yang dijalankan oleh komunitas, untuk komunitas, tentang komunitas dan oleh komunitas. Oleh karena itu radio jenis ini membuat dan menyajikan berbagai macam program dengan menyesuaikan dengan anggota komunitas yang ada. Selain itu program program yang dibuat juga untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan dari anggota

komunitas tersebut.

Program Dakwah Islam Sore merupakan salah satu program yang ada di radio Swara Pusaka 107.7 FM. Program ini adalah jenis program siaran dakwah yang disiarkan setiap hari pada pukul 16.30 WIB sampai dengan pukul 18.30 WIB berisi tausiyah/ceramah dan pemutaran lagu religi. Program Dakwah Islam Sore ini adalah salah satu upaya dari radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM dalam memenuhi kebutuhan anggota komunitasnya. Tercatat bahwa sekitar 55.483 orang dari total 56.324 masyarakat Sukorejo beragama Islam (<https://kendalkab.bps.go.id> diakses pada 15 Juni 2020). Hal ini jelas menunjukkan bahwa kebutuhan akan informasi dan pengetahuan keislaman dibutuhkan karena mayoritas warga masyarakat Sukorejo beragama Islam. Dari adanya kebutuhan anggota komunitas ini program ini menjadi salah satu media alternatif pilihan bagi masyarakat Sukorejo dalam memenuhi kebutuhan akan informasi, ilmu serta pengetahuan keislaman.

Program siaran dakwah sendiri adalah acara radio yang materinya tentang dakwah (Romli, 2017:153). Sebagai program dakwah, konten/isi yang disajikan dalam program Dakwah Islam Sore berisi tentang dakwah Islam berupa ajakan, seruan, panggilan untuk beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Serta mengajak dari yang belum beriman menjadi beriman, dari imannya yang kurang baik menjadi baik, dari yang imannya sudah baik agar bisa meningkatkan serta mempertahankan imannya. Sedangkan materi yang dibahas dalam program Dakwah Islam Sore diantaranya yaitu mengenai ibadah sehari-hari, tauhid, fiqh dan lain sebagainya. Berbagai materi yang dibahas dalam program siaran ini disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan juga mudah dipahami oleh pendengar.

Jenis program siaran yang digunakan dalam program Dakwah

Islam Sore ini adalah jenis siaran dakwah ceramah. Jenis ini merupakan audio yang berisi narasi atau pidato bertema keislaman yang disampaikan oleh seorang kiyai atau ustadz/ustadzah (ahli agama Islam). Setiap narasi atau pidato yang disiarkan berdurasi kurang lebih sekitar 60 menit. Isi dari narasi atau pidato yang disampaikan biasanya berisi topik-topik ringan mengenai kehidupan sehari-hari, seperti membahas mengenai kehidupan keluarga, pentingnya bersyukur, manfaat bersedekah, bagaimana mendidik anak dan lain sebagainya.

Program Dakwah Islam Sore ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan program Gema Religi yang notabene sama-sama program dakwah yang disiarkan di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo. Kelebihan program ini diantaranya yaitu program Dakwah Islam Sore ini merupakan program dakwah unggulan di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo. Hal ini lantaran program tersebut cukup diminati oleh pendengar. Selain penyiaran program ini masuk ke dalam *prime time* untuk radio. *Prime time* merupakan jam siar utama bagi stasiun penyiaran baik untuk radio maupun televisi. *Prime time* untuk radio biasanya pukul 18.00-22.00 WIB untuk petang hari. Pada saat jam siar utama inilah biasanya stasiun penyiaran memiliki pendengar (audien) banyak. Program Dakwah Islam Sore ini juga memiliki durasi siar yang cukup panjang yaitu sebanyak 120 menit.

Meskipun memiliki beberapa kelebihan, program Dakwah Islam Sore ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain seperti kurangnya variasi jenis program yang disiarkan. Hal ini lantaran selama 120 menit durasi penyiaran program berisi paket narasi/pidato dan pemutaran lagu religi saja. Durasi untuk menyiarkan segmen narasi atau pidato adalah 60 menit, sisanya hanya digunakan untuk memutar lagu religi. Dengan durasi yang cukup panjang tersebut, agak disayangkan jika tidak

dimanfaatkan secara maksimal untuk menambah sajian jenis program yang lebih bervariasi. Penyajian jenis program yang bervariasi ini tentu akan lebih memaksimalkan program Dakwah Islam Sore sebagai media dakwah yang efektif. Berdasarkan data yang didapatkan, kurang variatifnya penyajian jenis program dalam program Dakwah Islam Sore ini menyebabkan kemas program ini kurang menarik dan tidak memiliki keunikan dibandingkan program dakwah pada umumnya. Karena program dakwah pada umumnya menyajikan jenis program siaran berupa ceramah dan pemutaran lagu religi. Misalnya seperti program *Ngudhi Kaswargan* di RRI Semarang, Mutiara Hikmah di radio Rasika Semarang dan Mimbar Agama Islam di radio Swara Semarang. Hal ini menjadikan program Dakwah Islam Sore sama seperti program dakwah lainnya. Bahkan kesan program yang membosankan pun juga melekat pada program ini akibat kurang adanya variasi sajian jenis program. Oleh karena itu tentu kedepannya perlu dilakukan upaya untuk menginovasi program ini agar menjadi lebih baik dan menarik.

B. Desain Awal Produk

Penelitian ini menggunakan beberapa langkah dalam melakukan pengembangan program Dakwah Islam Sore di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo. Langkah pertama yang dilakukan yaitu mencari data dan informasi mengenai program yang dikembangkan. Data yang didapatkan tersebut kemudian dianalisis guna menemukan apa saja yang dibutuhkan oleh program tersebut untuk pengembangan yang dilakukan. Langkah selanjutnya yaitu merancang dan menentukan produk yang dibutuhkan sebagai pemenuhan kebutuhan untuk program yang dikembangkan agar menjadi lebih menarik. Produk yang dibuat adalah paket *feature* radio. Setelah menentukan produk yang akan dibuat, langkah selanjutnya yaitu tahapan memproduksi produk. Dari produk yang telah berhasil diproduksi kemudian disirakan dengan

menyisipkannya dalam program Dakwah Islam Sore. Langkah terakhir yaitu memvalidasi produk yang sudah diuji cobakan. Untuk mendapatkan data validasi tersebut peneliti menyediakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data penelitian.

1. Rencana Penyiaran Produk Paket *Feature*

Rencana penyiaran produk paket *feature* merupakan rencana atau rancangan kegiatan yang menggambarkan penyiaran produk pengembangan secara rinci. Dari hasil produksi yang dilakukan, total terdapat lima buah produk paket *feature* yang siap diudarkan. Sesuai dengan rancangan yang dibuat sebelumnya produk paket *feature* ini membahas tentang tokoh tokoh muslim. Kelima tokoh muslim yang diangkat dalam produk *feature* guna pengembangan program ini adalah KH Ahmad Rifai, KH Hasyim Asyari, Sunan Kalijaga, Sunan Bonang dan Sunan Drajat. Penyiaran paket *feature* ini dilakukan setelah segmen kumandang adzan magrib. Pemutaran paket *feature* ini dimulai pada 8 Juni 2020 sampai dengan 22 Juni 2020 dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal	Paket <i>feature</i> yang diputar
8 Juni 2020	Sunan Kalijaga
9 Juni 2020	KH Ahmad Rifai
10 Juni 2020	Sunan Bonang
11 Juni 2020	KH Hasyim Asyari
12 Juni 2020	Sunan Drajat
13 Juni 2020	Sunan Kalijaga
14 Juni 2020	KH Ahmad Rifai
15 Juni 2020	Sunan Bonang
16 Juni 2020	KH Hasyim Asyari
17 Juni 2020	Sunan Drajat
18 Juni 2020	Sunan Kalijaga
19 Juni 2020	KH Ahmad Rifai

20 Juni 2020	Sunan Bonang
21 Juni 2020	KH Hasyim Asyari
22 Juni 2020	Sunan Drajat

2. Paket *Feature* Radio

Penelitian dengan melakukan pengembangan terhadap program Dakwah Islam Sore di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo melalui insert *feature* ini menghasilkan produk pengembangan berupa paket *feature* radio. Produk yang dihasilkan ini berjumlah lima buah. *Feature* merupakan cerita faktual sebuah peristiwa namun karena sifatnya yang auditif maka dipenuhi dengan suara, musik, dan bunyi bunyian yang beragam sehingga penuh warna dan benar benar menciptakan imajinasi di benak pendengar. *Feature* ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya mempunyai sifat menghibur bagi pendengar disamping juga memberikan ilmu dan pengetahuan. *Feature* radio ini disajikan seperti orang yang bertutur atau berkisah dengan narator yang melukiskan obyek dengan kata kata. Kemudian ditambah *sound effect* dan berbagai audio pendukung lainnya untuk menghidupkan imajinasi pendengar seolah olah pendengar tersebut sedang berada di lokasi kejadian. Dalam *feature* memberikan penekanan yang lebih besar terhadap fakta fakta yang menarik yang mementik emosi sehingga memunculkan rasa menghibur, empati dan lainnya pada pendengar. Hal ini membuat *feature* radio memiliki sajian unik dan berbeda dari jenis program siaran lainnya.

. Berikut adalah tahapan tahapan yang dilakukan untuk memproduksi paket *feature*

- a. Menentukan tema. Pada tahapan pertama ini peneliti menentukan tema akan diangkat dalam produk *feature*. Tema yang dipilih untuk produk penelitian ini adalah pembahasan mengenai tokoh- tokoh muslim berpengaruh.

Kelima tokoh muslim yang akan dibahas dalam produk feature tersebut yaitu KH Ahmad Rifai, KH Hasyim Asyari, Sunan Kalijaga, Sunan Bonang dan Sunan Drajat.

- b. Menentukan *angle*, maksudnya adalah dari sudut/bagian yang seperti apa yang akan diangkat dan dibahas dalam *feature* yang dibuat. Pada produk *feature* yang dibuat dalam penelitian ini mengangkat *angle* yang membahas profil, biografi dan atau kisah atau pengajaran yang baik dari tokoh muslim yang dibahas.
- c. Riset atau observasi, merupakan tahapan untuk mencari informasi berupa data dan fakta tentang topik dan tema yang akan diangkat dalam feature. Riset atau observasi dapat dilakukan dengan langsung turun ke lapangan (wawancara dengan pelaku, atau tokoh yang berhubungan dengan topik/tema) dan atau melakukan studi pustaka melalui buku buku yang berhubungan dengan *feature* yang dibuat. Dalam tahapan ini peneliti melakukan pencarian data dan informasi mengenai tokoh yang diangkat dalam *feature* dengan mengumpulkan data dan informasi tersebut melalui berbagai sumber seperti buku, website di internet yang sumbernya kredibel. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber untuk melengkapi data dan informasi yang ada.
- d. Menyusun/ menuliskan naskah. Dari data yang didapatkan, tahapan selanjutnya yaitu mengolah data tersebut menjadi naskah feature. Naskah ini berisikan profil, biografi serta informasi mengenai tokoh tokoh muslim yang dibahas pada produk *feature* yang dibuat yaitu mengenai KH Ahmad Rifai, KH Hasyim Asyari, Sunan Kalijaga, Sunan Bonang dan Sunan Drajat.
- e. Memilih suara-suara atau bunyi atau musik yang akan

dijadikan pelengkap *feature* seperti *sound effect*, *background* dan lain sebagainya. Pemilihan *audio* ini dilakukan dengan mencari, memilih dan kemudian mengunduhnya dari *internet* sesuai dengan kebutuhan audio dalam produk *feature* yang dihasilkan. Suara (*audio*) yang dibutuhkan dalam pembuatan produk pengembangan ini antara lain suara gamelan dan gending jawa, instrumen lagu *lir ilir* dan *syi'ir tanpo waton*, nyanyian *kidung rumekso ing wengi*, *audio* berupa kajian kitab dan beberapa jenis audio lainnya.

- f. Proses rekam suara (*Voice Over/VO*). Proses ini merupakan proses untuk merekam suara yang dibutuhkan dalam produk *feature* yang akan dibuat. Pada produk pengembangan ini membutuhkan suara narator yang membawakan narasi dan isi *feature* berupa profil, biografi dan informasi mengenai tokoh muslim KH Ahmad Rifai, KH Hasyim Asyari, Sunan Kalijaga, Sunan Bonang dan Sunan Drajat.
- g. Proses *Mixing* (penggabungan), yaitu proses menggabungkan hasil rekam suara (*VO*), *sound effect*, *back sound*, dan *insert* hasil wawancara menjadi satu sesuai dengan naskah yang dibuat. Proses ini dilakukan peneliti menggunakan aplikasi *Adobe Audition*. Penggabungan berbagai audio tersebut dilakukan sesuai dengan topik dan kebutuhan produk yang dihasilkan. Misalnya seperti pembuatan *feature* Sunan Kalijaga maka audio yang digunakan adalah nyanyian *kidung rumekso ing wengi*, instrumen lagu *lir ilir*, *voice over* narasi berupa informasi mengenai Sunan Kalijaga. Penggabungan audio tersebut masing masing akan berbeda tergantung pada topik yang dibahas dalam kelima produk *feature* yang dihasilkan.
- h. Setelah melalui proses *mixing*, audio tersebut dapat

disimpan dan kemudian siap untuk disiarkan. Penyimpanan audio hasil penggabungan ini berupa file berbentuk Mp3. Bentuk tersebut dipilih karena memiliki kualitas yang baik dan juga cenderung ukurannya lebih kecil. Selain itu, file berbentuk Mp3 juga lebih banyak digunakan ketimbang bentuk file lainnya.

C. Data Hasil Uji Coba

Data uji coba adalah fakta fakta yang dikumpulkan peneliti yang merupakan hasil dari proses uji coba produk yang telah dilakukan. Data yang diperoleh didapatkan dari instrumen berupa angket berisi berbagai pertanyaan mengenai uji coba produk. Sesuai desain uji coba yang telah ditentukan, uji coba dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu oleh ahli guna memvalidasi serta mengetahui kekurangan, kelemahan serta kekuatan dari produk yang dihasilkan dan oleh pendengar guna mengetahui kelayakan produk penelitian. Berikut peneliti sajikan hasil data dari uji coba.

1. Data Validasi oleh Ahli

Pada uji coba produk oleh ahli, pengujian produk penelitian dilakukan oleh dua orang ahli, yaitu satu orang ahli dalam bidang kepenyiaran radio dan satu orang ahli dalam bidang teknik produksi program radio. Berikut adalah data hasil validasi yang diperoleh:

a. Data Hasil Validasi Uji Coba Produk oleh ahli Kepenyiaran Radio

Pengujian produk yang pertama dilakukan oleh ahli dibidang kepenyiaran radio yaitu oleh Bayu Santoso yang merupakan kepala bidang kepenyiaran sekaligus penyiar di radio Swara Pusaka 107.7 FM. Pengambilan data uji coba ini dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket wawancara tertulis. Angket wawancara tersebut berisi 10 pertanyaan yang memuat tiga komponen, yaitu komponen kelayakan, komponen keterjangkauan produk dan komponen konten/isi. Berikut adalah data hasil angket wawancara tertulis

yang dilakukan:

Hasil uji coba pada komponen kelayakan produk dalam pengembangan program “Dakwah Islam Sore” menunjukkan bahwa penambahan produk berupa paket *feature* tersebut sudah sesuai. Hasil uji coba pada ahli kepenyiaraan radio menunjukkan bahwa penambahan paket *feature* menjadikan program tersebut lebih menarik. Berikut penjelasan oleh Bayu Santoso:

“Dengan adanya tambahan inovasi dari saudari Elyn W. Program lebih hidup dan lebih lengkap. Sangat menarik, jujur kita kekurangann paket paket program sejenis *feature* tersebut, dengan adanya *feature* ini sangat cocok. Sangat bagus, dari segi konsep dan tokoh yang diangkat dan produknya pun halus rekamannya. Sesuai peletakannya di setelah segmen adzan magrib”

Sementara itu, Bayu Santoso juga menjelaskan bahwa pada komponen keterjangkauan produk paket *feature* dalam pengembangan program Dakwah Islam Sore sudah bisa menjangkau beberapa segmentasi pendengar, namun tidak semuanya, berikut pernyataannya:

“Tidak semua, karena belum tentu setiap orang saat sore menjelang magrib mendenengarkan radio, tetapi kami yakin pendengar pasti ada banyak. Yang jelas pendengar beragama Islam pasti mendengarkan. Untuk usia 30 tahun ketas terbanyak mendengarkan radio kami.”

Pada komponen konten/isi produk paket *feature* dalam pengembangan program Dakwah Islam Sore ini konten produk sudah dapat dibilang bagus, berikut penjelasan dari Bayu Santoso:

“Sangat baik, karena isinya mengena dengan paduan *backsoundnya*. Cukup lumayan bagus. Sesuai, karena sebagian besar pendengar (komunitas kami) muslim. Kalau bisa pembahasannya lebih mendalam dan lebih

mengangkat tokoh tokoh lokal di kabupaten Kendal.”

b. Data Hasil Validasi Uji Coba Produk oleh Ahli Teknik Produksi Program Siaran Radio

Pengujian produk yang kedua dilakukan oleh ahli dibidang teknik produksi program radio yaitu oleh Candra Lesmana yang merupakan staff bidang produksi sekaligus penyiar di radio Radiks 99 Semarang. Pengambilan data uji coba ini juga dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket wawancara tertulis. Angket ini berisi enam pertanyaan terkait dengan produksi produk paket *feature* yang dihasilkan. Dari hasil wawancara tertulis yang dilakukan, produk paket *feature* yang diproduksi sudah cukup baik dengan kualitas audio yang juga sudah baik. Berikut uraian jawaban dari Candra Lesmana:

“Oke, paket *feature*nya. *Backsound* sesuai tema. *voice noise* masih terdengar. Ya, sdah sesuai. Tapi *backsound* sedikit monoton, tanpa ada *slash* dipenekan/penegasan cerita. Ya, tetapi *noise* masih terdengar. Ok kualitas audionya, tetapi *fade in* dan *fade out* nya masih belum stabil. Oke, tetapi masih perlu adanya variasi *sound effect*. Masih ada kekurangan di *noise* yang masih terdengar *noise*.”

2. Data Hasil Uji Coba oleh Responden

Pengambilan data uji coba oleh pendengar ini dilakukan pada 10 orang pendengar program “Dakwah Islam Sore” di radio Swara Pusaka 107.7 FM sebagai responden dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket wawancara tertulis. Responden yang berjumlah 10 orang ini dipilih secara *random*/acak dengan beberapa latar belakang sosial atau dengan profesi yang berbeda untuk mengetahui kelayakan dan keterjangkauan dari produk yang

dihasilkan. Berikut adalah data dari kesepuluh responden tersebut:

No.	Nama Responden	Pekerjaan
1.	Diska Devi Rata Sari	Pegawai koperasi
2.	Tri Widi Kurniawan	Belum bekerja
3.	Devi Susilowati, S.Pd	Guru
4.	Arifah	Staff Administrasi
5.	Salsabilla	Pegawai koperasi
6.	Fitria	Pedagang
7.	Alvina Dia Aviani	Pelajar
8.	Agung	Karyawan toko
9.	Bayu Ady Syahputro	Pedagang
10.	M. Faiqul Ikhsan	Pegawai Swasta

Sementara itu angket wawancara tertulis yang digunakan dalam pengambilan data berisi sembilan pertanyaan yang memuat tiga komponen, yaitu komponen kelayakan, komponen keterjangkauan produk dan komponen konten/isi. Berikut adalah data hasil wawancara tertulis yang telah dilakukan:

Data hasil uji coba pada komponen kelayakan produk dalam pengembangan program “Dakwah Islam Sore” berupa penambahan paket *feature* menunjukkan bahwa kelayakan produk tersebut sudah baik dan sesuai. Dari seluruh pendengar yang menjadi responden hampir semua menyatakan bahwa penambahan paket *feature* menjadikan program yang dikembangkan lebih menarik. Salah satunya Devi Susilowati yang menyatakan:

“Sangat menarik karena bisa menjadi sarana pembelajaran baik dalam sudut agama Islam maupun sejarah kebudayaan Islam. Menurut saya, *feature* tersebut lebih baik diberikan sebelum kumandang adzan karena sebagian orang lebih memilih mematikan radio ketika memasuki waktu magrib untuk beribadah.”

Tri Widi Kurniawan juga menyampaikan, bahwa penambahan *feature* ini merupakan suatu inovasi yang menarik. Berikut penjelasannya:

“Menurut saya konten insert *feature* merupakan suatu inovasi yang menarik untuk menambah pengetahuan agama pendengar. Menurut saya, kualitas dari *feature* tersebut sudah baik. Sudah sesuai dengan program yang bertemakan agama. Peletakkan insert *feature* setelah kumandang adzan juga sudah sesuai, bisa memanjakan telinga pendengar setelah jeda kumandang adzan, jika pendengar setelah melakukan ibadah mendapatkan tambahan ilmu agama melalui *feature* tersebut.”

Bayu Ady Saputro juga menyampaikan hal yang sama, berikut pernyataannya:

“Menurut saya sangat menarik karena pembahasannya tentang tokoh dari saya. Sudah lumayan bagus dan enak didengar. *Feature* ini juga sesuai, karena yang diangkat adalah tokoh agama Islam. Peletakkannya pun sesuai, karena setelah adzan berkumandang termasuk waktu yang tepat untuk mendengarkan pembahasan keagamaan.”

Meskipun secara keseluruhan dalam komponen kelayakan ini produk yang dihasilkan sudah layak, namun demikian ada beberapa catatan dari responden mengenai paket *feature* yang disiarkan. Hal tersebut disampaikan oleh Muhammad Faiqul Ikhsan seperti berikut

ini:

“Peletakkan *feature* setelah segmen kumandang adzan bisa dikatakan sesuai. Tetapi untuk durasi penayangannya jangan lebih dari lima menit karena fokus pendengar sudah teralihkan untuk hal yang lain.”

Pada komponen keterjangkauan produk, paket *feature* yang dihasilkan juga sudah dapat menjangkau beberapa segmentasi pendengar. Hal tersebut terbukti dari 10 responden dengan latar belakang berbeda menyampaikan bahwa mereka dapat memahami produk tersebut dengan baik. Seperti Muhammad Faiqul Ikhsan yang berprofesi sebagai pegawai swasta menyampaikan seperti berikut:

“Bisa dipahami, penyampaian materi sudah bagus.”

Alvina Dia Aviani yang seorang pelajar juga menyampaikan hal yang sama, yaitu:

“iyaa, bahasa *feature*nya gampang dimengerti.”

Pada komponen konten/isi produk paket *feature* dalam pengembangan program Dakwah Islam Sore ini konten produk sudah dapat dibilang tepat, menarik dan sudah sesuai. Agung yang berprofesi sebagai karyawan toko menyampaikan sebagai berikut:

“Cukup menarik, karena materi tersebut jarang dibahas secara detail. Ya sesuai, sebagai muslim saya juga ingin tau tentang tokoh agama Islam. Materinya juga menambah wawasan.”

Fitria yang berprofesi sebagai pedagang juga menyampaikan hal senada, berikut yang disampaikan Fitria:

”Materinya bagus dan sesuai. Saya jadi tau tokoh tokoh muslim yang tadinya tidak tau.”

Salsabila juga menyampaikan materi dalam produk yang dibuat sudah bagus. Namun masih terdapat sedikit kekurangan, berikut yang disampaikan Salsabila:

“Materinya oke. Tetapi, masih kurang banyak dan lengkap informasi yang disampaikan.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari uji coba yang dilakukan melalui instrumen pengambilan data berupa angket wawancara tertulis yang dibuat, produk yang dihasilkan sudah memenuhi dari ketiga komponen yaitu komponen kelayakan, komponen keterjangkauan dan komponen konten/isi. Pada komponen kelayakan produk, paket *feature* yang ditambahkan dalam pogram Dakwah Islam Sore merupakan suatu inovasi yang menarik untuk menambah pengetahuan agama bagi pendengar. Paket *feature* yang dihasilkan pun kualitasnya baik. Kemudian penyisipan paket *feature* dalam program Dakwah Islam Sore yang diletakkan pada segmen setelah adzan menurut responden juga sudah cukup tepat. Namun demikian, paket *feature* yang dibuat durasinya masih terlalu panjang.

Pada komponen keterjangkauan, produk paket *feature* yang dihasilkan sudah dapat menembus beberapa segmentasi pendengar. Hal tersebut terbukti, dari kesepuluh responden yang dilibatkan dalam uji coba produk penelitian menyatakan mereka dapat memahami produk yang dibuat dalam pengembangan program Dakwah Islam Sore di radio Swara Pusaka 107.7 FM.

Sementara itu, pada komponen konten/isi pada produk yang dibuat, isi materi yang digunakan sudah tepat, sesuai dan juga

menarik bagi pendengar. Karena memang masih jarang ada jenis program yang khusus membahas mengenai tokoh tokoh muslim. Namun, beberapa responden juga menyampaikan materi yang disampaikan masih kurang banyak.

D. Analisis Data Hasil Uji Coba

Pada penelitian pengembangan program Dakwah Islam Sore di radio Swara Pusaka 107.7 FM melalui *insert feature*, ditahap analisis ini akan dicari pola yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap produk penelitian dari hasil data yang didapatkan pada tahapan sebelumnya. Nantinya dalam tahap ini juga, data hasil dari penelitian pengembangan tersebut akan dibagi ke dalam kategori yang selanjutnya akan dijabarkan lagi secara detail.

Radio Swara Pusaka 107.7 FM merupakan radio komunitas satu-satunya yang ada di kecamatan Sukorejo. Sebagai radio komunitas, berbagai program yang disajikan pun dibuat untuk memenuhi kebutuhan pendengar yang notabenehnya anggota komunitas tersebut yaitu warga masyarakat Sukorejo. Seperti yang dikatakan Louie Tabing mengartikan radio komunitas adalah radio yang dijalankan oleh komunitas, untuk komunitas, tentang komunitas dan oleh komunitas. Oleh karena itu radio jenis ini membuat dan menyajikan berbagai macam program dengan menyesuaikan dengan anggota komunitas yang ada. Selain itu program program yang dibuat juga untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan dari anggota komunitas tersebut.

Program Dakwah Islam Sore merupakan salah satu program yang ada di radio Swara Pusaka 107.7 FM. Program ini adalah jenis program siaran dakwah yang disiarkan setiap hari pada pukul 16.30 WIB sampai dengan pukul 18.30 WIB berisi tausiyah/ceramah dan pemutaran lagu religi. Program Dakwah Islam Sore ini adalah salah satu upaya dari radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM dalam memenuhi kebutuhan anggota komunitasnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar warga masyarakat

Sukorejo memeluk agama Islam. Sehingga kebutuhan akan informasi dan pengetahuan keislaman dibutuhkan. Dari adanya kebutuhan anggota komunitas ini program ini menjadi salah satu media alternatif pilihan bagi masyarakat Sukorejo dalam memenuhi kebutuhan akan informasi, ilmu serta pengetahuan keislaman.

Program siaran dakwah adalah acara radio yang materinya tentang dakwah (Romli, 2017:153). Sebagai program dakwah, konten/isi yang disajikan dalam program Dakwah Islam Sore berisi tentang dakwah Islam berupa ajakan, seruan, panggilan untuk beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Serta mengajak dari yang belum beriman menjadi beriman, dari imannya yang kurang baik menjadi baik, dari yang imannya sudah baik agar bisa meningkatkan serta mempertahankan imannya. Sedangkan materi yang dibahas dalam program Dakwah Islam Sore diantaranya yaitu mengenai ibadah sehari-hari, tauhid, fiqh dan lain sebagainya.

Sementara itu untuk menganalisis data hasil dari penelitian pengembangan program Dakwah Islam Sore di radio Swara Pusaka 107.7 FM melalui *insert feature* ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Metode analisis terdiri dari menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Pada tahap menganalisis data, peneliti mengelompokkan data yang didapatkan menjadi empat komponen, yaitu komponen kelayakan, komponen keterjangkauan, komponen konten/isi dan komponen teknik produksi. Berikut analisis dari keempat komponen tersebut:

Pada komponen kelayakan produk dari data yang didapatkan peneliti produk paket *feature* yang dihasilkan dalam pengembangan ini secara keseluruhan sudah baik. Dari data hasil uji coba yang didapatkan, produk hasil pengembangan tersebut sudah layak untuk disiarkan. Selain itu, bentuk produk berupa jenis program siaran *feature* yang dipilih juga

membuat program yang dikembangkan yaitu program Dakwah Islam Sore menjadi lebih menarik. Hal tersebut karena sangat jarang terdapat program dakwah yang menggunakan jenis program *feature* dalam program siarnya. Peletakkan produk pada segmentasi program setelah kumadang adzan juga dinilai tepat dan sesuai.

Berdasarkan data yang diperoleh, pemilihan jenis program siaran berbentuk *feature* dalam pengembangan yang dilakukan dapat membuat program Dakwah Islam Sore di radio Swara Pusaka 107.7 FM menjadi lebih menarik. Dalam jurnalistik, *feature* adalah tulisan khas bergaya sastra berisi cerita faktual sebuah peristiwa, disertai riwayat terjadi, duduk perkaranya, proses pembentukannya dan cara kerjanya. *Feature* radio biasanya berisi kisah sebuah peristiwa, namun karena sifatnya yang auditif, maka dipenuhi dengan suara, musik, dan bunyi bunyian yang sangat beragam sehingga penuh warna dan benar benar menciptakan gambar (imajinasi) di benak pendengar. *Feature* radio disajikan seperti orang yang bertutur atau berkisah dengan narator yang melukiskan obyek dengan kata kata. Dengan hal tersebut, *feature* mampu membangkitkan minat, keingintahuan pendengar dan menghidupkan imajinasi pendengar seolah oleh pendengar berada di lokasi kejadian. Untuk memperoleh imajinasi yang sesuai tersebut, *feature* menggunakan *sound effect* di dalamnya. Dari inilah yang membuat *feature* mempunyai ciri khas yang berbeda dengan jenis program siaran lainnya, yang kemudian menjadikannya lebih menarik.

Pemilihan jenis program siaran *feature* dalam pengembangan ini dinilai tepat karena menjadikan program Dakwah Islam Sore memiliki tambahan jenis program yang berbeda dari program dakwah lainnya. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan program dakwah hanya mempunyai jenis program siaran ceramah, dialog dan *insert* berupa paket *voicer* saja. Selain itu, *feature* juga memiliki keunggulan lain dibandingkan dengan jenis program siaran lainnya yaitu mempunyai sifat menghibur. Dengan bentuk artistik yang dimilikinya, menjadikan *feature* sebagai jenis

program yang dapat memberikan hiburan sekaligus informasi dan juga pengetahuan bagi pendengar. Adanya *feature* ini memberikan nuansa baru pada program Dakwah Islam Sore pada khususnya dan program dakwah pada radio pada umumnya. Kemudian pada pemilihan waktu penyiaran produk *feature* yaitu pada segmentasi program setelah kumandang adzan yaitu sekitar pukul 17.40-17.45 WIB juga dinilai tepat. Karena memang pada waktu waktu tersebut identik dengan sementasi siar untuk program dakwah yang sering dicari oleh banyak pendengar yang. Hal tersebut sama seperti stasiun stasiun radio di Indonesia pada umumnya yang menyiarkan program dakwahnya saat setelah subuh yaitu pukul 05.00 WIB-06.00 WIB dan atau sebelum magrib yaitu sekitar pukul 17.00 WIB-18.00 WIB (M.Romli, 2017:153).

Pada hasil data uji coba yang dilakukan pada komponen keterjangkauan produk, paket *feature* yang merupakan produk hasil pengembangan program Dakwah Islam Sore di radio Swara Pusaka 107.7 FM sudah dapat menjangkau beragam segmentasi pendengar. Hal ini terbukti dari data yang didapatkan setelah melakukan uji coba yang dilakukan. Baik dari uji coba pada ahli maupun pada pendengar, data yang didapatkan pada poin keterjangkauan produk menunjukkan paket *feature* yang dibuat dapat menjangkau beragam segmentasi pendengar yang mempunyai latar belakang berbeda. Misal seperti pegawai koperasi, guru, staff administrasi, pedagang, pelajar karyawan, pegawai swasta, sampai dengan pelajar yang menjadi responden. Semua resoponden menyatakan dapat menerima dan memahami paket *feature* dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa, produk yang dibuat dalam pengembangan ini sudah sesuai dan dapat menjangkau segmentasi pendengar program Dakwah Islam Sore.

Program Dakwah Islam Sore ini diperuntukan untuk pendengarnya yaitu komunitas masyarakat Sukorejo yang notabenenya mempunyai latarbelakang beragam. Meskipun masyarakat Sukorejo memiliki latarbelakang yang beragam, tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS)

kabupaten Kendal, 55.483 orang dari total 56.324 masyarakat Sukorejo beragama Islam (<https://kendalkab.bps.go.id> diakses pada 29 Agustus 2020). Itu artinya, hampir seluruh masyarakat Sukorejo memeluk agama Islam. Dengan masyarakat yang hampir seluruhnya beragama Islam, tentu kebutuhan akan pengetahuan serta informasi mengenai agama Islam pun kian besar. Melalui program Dakwah Islam Sore inilah, sebagian masyarakat Sukorejo memenuhi kebutuhan akan informasi dan pengetahuan Islam. Seperti yang dijelaskan oleh M.Romli (2017:66) bahwa dalam *radio programming* sangatlah penting untuk mengenali kebutuhan dan keinginan pendengar. Jika program yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pendengar, maka dapat dipastikan radio tersebut akan memiliki banyak pendengar karena acara yang disajikan sesuai dengan segmentasi pendengar. Hal ini juga sama dengan yang disampaikan oleh ahli kepenyiaran radio saat memvalidasi produk yang menyampaikan bahwa produk pengembangan yang dihasilkan dapat lebih efektif menjangkau untuk segmentasi pendengar yang beragama Islam (muslim).

Hasil data uji coba pada komponen konten/isi produk, konten/isi paket *feature* yang dihasilkan sudah baik dan sesuai dengan program yang dikembangkan yaitu program Dakwah Islam Sore. Sama seperti program dakwah pada umumnya, program ini menyajikan berbagai macam informasi dan pengetahuan tentang dunia keislaman. Materi yang disajikan pun cukup beragam, mulai dari tauhid, fiqih dan lain sebagainya. Namun sangat jarang dalam program yang dikembangkan ini membahas tokoh muslim dengan tersegmentasi secara khusus. Berbagai materi siaran dalam program tersebut juga masih disampaikan dengan jenis program siaran ceramah, sama seperti program dakwah pada umumnya. Sehingga pengembangan program Dakwah Islam Sore dengan menghasilkan produk berupa paket *feature* ini merupakan hal yang tepat. *Feature* sendiri merupakan jenis program yang memiliki bentuk berbeda dari jenis program siaran pada umumnya. Sehingga, hal tersebut

menjadikan program yang dikembangkan ini lebih menarik. Kemudian pada pemilihan tema dan topik materi mengenai tokoh tokoh muslim pada paket *feature* dinilai sudah tepat dan menarik. Karena sangat jarang tema ataupun topik tersebut dibahas secara khusus terlebih dalam bentuk *feature* radio. M.Romli (2017:155) menyebutkan, bahwa salah satu elemen terpenting dalam program siaran dakwah adalah materi atau tema yang disampaikan. Karena dari inilah rasa ketertarikan pendengar akan muncul untuk mendengarkan program siaran yang disajikan. Namun, pada produk pengembangan yang dihasilkan informasi dalam materi/isi yang disampaikan masih kurang detail dan lengkap. Sehingga terdapat beberapa informasi yang dirasa “menggantung” karena informasi tersebut tidak disampaikan secara detail dan mendalam.

Pada komponen terakhir yaitu komponen teknik produksi, paket *feature* yang dibuat sudah cukup baik. Mulai dari tahapan awal dalam proses produksi yaitu dari menentukan tema, menentukan *angle*, melakukan observasi, menentukan narasumber, melakukan wawancara sampai penulisan naskah *feature* sudah dilakukan dengan baik. Namun demikian pada proses perekaman suara dan proses *editing* dilakukan dengan kurang maksimal. Sehingga pada produk audio yang dihasilkan masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu diantaranya *backsound* yang masih kurang variatif, editing *fade in* dan *fade out* nya masih belum stabil, serta *noise* dalam audio yang masih terdengar. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, kualitas audio yang dihasilkan secara keseluruhan sudah baik dengan pemilihan *backsound* juga sesuai dengan materi/konten.

Hasil Pengembangan yang dilakukan pada penelitian pengembangan terhadap program Dakwah Islam Sore di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo adalah berupa penginovasian program dengan menghasilkan produk berupa paket *feature*. Hal ini merupakan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap program tersebut yang kemudian dijadikan sebagai acuan pengembangan yang dilakukan. Dimana, paket

feature yang dihasilkan ini merupakan sajian program dengan bentuk baru pada program dakwah, terkhusus pada program Dakwah Islam Sore produk paket *feature*. Dari adanya penginovasian program ini, diharapkan dapat membuat program Dakwah Islam Sore memiliki sajian baru dan membuat program tersebut menjadi lebih menarik. Sehingga jumlah pendengar di radio tersebut semakin bertambah. Disamping itu, penginovasian program dakwah ini juga merupakan terobosan baru dan juga alternatif pilihan metode dalam menyampaikan dakwah Islam.

Dari penelitian pengembangan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan program Dakwah Islam Sore di radio Swara Pusaka 107.7 FM melalui *insert feature* telah berhasil dilakukan dan dapat membuat program ini menjadi lebih menarik. Hal ini karena setelah dilakukan pengembangan, program Dakwah Islam Sore memiliki sajian jenis program dakwah yang berbeda dari sebelumnya dan dari program dakwah pada umumnya. Selain itu, produk paket *feature* yang merupakan hasil produk pengembangan mempunyai keunggulan yaitu memiliki efek menghibur bagi pendengar disamping memberikan informasi dan juga pengetahuan

E. Kelebihan dan Kekurangan Produk Pengembangan

Berdasarkan penelitian terhadap pengembangan yang dilakukan pada program Dakwah Islam Sore di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo produk hasil pengembangan sudah berhasil dibuat. Produk pengembangan berupa paket *feature* yang dihasilkan mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1. Kelebihan produk pengembangan:
 - a. Setelah dilakukan pengembangan, sajian program Dakwah Islam Sore menjadi lebih menarik. Hal ini karena sebagai salah satu program siaran dakwah radio, program tersebut menyajikan jenis program baru yaitu *feature* yang notabeneanya jarang digunakan program dakwah pada umumnya.
 - b. Tema/topik yang dibahas dalam produk *feature* yaitu mengenai

tokoh tokoh muslim masih sangat jarang dibahas secara khusus. Hal ini tentu menjadi sesuatu yang baru disamping juga membuat program yang dikembangkan menjadi lebih menarik karena menyajikan pembahasan yang berbeda dari program dakwah pada umumnya

- c. Produk *feature* ini selain memberikan ilmu serta pengetahuan baru mengenai keislaman, juga memberikan efek hiburan kepada pendengar. Hal ini tidak lepas dari sifat *feature* yang menghibur.

2. Kekurangan produk pengembangan:

- a. Kualitas audio yang dihasilkan sudah cukup baik. Namun masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya *noise* yang masih terdengar, *fade out* dan *fade in* yang belum stabil, serta *backsound* yang masih monoton.
- b. Materi yang disampaikan dalam *feature* masih kurang detail dan mendalam. Sehingga pembahasan mengenai tema/topik yang diangkat masih terkesan tidak tuntas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap pengembangan program Dakwah Islam Sore di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo dilakukan melalui lima tahapan, yaitu: *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*.
2. Hasil pengembangan yang dilakukan pada penelitian pengembangan terhadap program Dakwah Islam Sore di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM Sukorejo adalah berupa penginovasian program dengan menghasilkan produk berupa paket *feature*. Hal ini merupakan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap program tersebut yang kemudian dijadikan sebagai acuan pengembangan yang dilakukan. Paket *feature* yang dihasilkan merupakan sajian program dengan bentuk baru pada program dakwah, terkhusus pada program Dakwah Islam Sore.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini secara lebih maksimal. Terlebih, pada tahapan produksi produk pengembangan agar produk audio yang dihasilkan lebih baik dan maksimal.
2. Terkhusus untuk pihak radio Swara Pusaka 107.7 FM diharapkan selalu membuat dan mengembangkan inovasi inovasi baru terutama untuk program program dakwahnya.
3. Bagi warga masyarakat Sukorejo dapat menjadikan program Dakwah

Islam Sore ini sebagai salah satu media untuk menambah pengetahuan mengenai dunia keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku dan jurnal ilmiah:

- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah,2009)
- Astuti, Santi Indra, *Jurnalisme Radio (Teori dan Praktik)*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013)
- Djamal, Hidajanto dan Andi Fachruddin. *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*,(Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015).
- Echols, John M dan Hassan Shadily. *An English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010)
- Handayani, Maya Rini, *Teknologi Komunikasi dan Informasi : Suatu Pengantar untuk Ilmu Sosial Keagamaan*. (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015)
- Hasanditan, Neti Sumiati, *Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 17 No.2, Peran Pengelola Radio Komunitas dalam Mengembangkan Siaran Kearifan Lokal*, 2014.
- Inayah dan Mariana Susanti, *Jurnal Pekommas, Vol.1 No.1, Peran Serta Pendengar dan Lembaga Pemerintah dalam Siaran Radio Pendidikan*, 2016
- Judhita, Christiany, *Jurnal Komunikasi PROFETIK, Vol. 08/No.01/April 2015, Pemberdayaan Radio Komunitas sebagai Media Informasi di Tapal Batas Papua*, 2015.
- Morissan, *Menejemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

M. Romli, Asep Syamsul, *Dasar-dasar Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017).

M.Romli, Asep Syamsul, *Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017)

Ningrum, Fatmasari, *Sukses Menjadi Penyiar.Scriptwriter. & Reporter Radio*, (Jakarta: Penebar Plus+,2007)

Pramudia, Joni Rahmat, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 4 No.1, *Radio Komunitas untuk Perluasan Pendidikan Non Forma*”, 2007.

Sartono, Sri, *Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi dan Film jilid 1*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2011)

Widyastuti, Novia, Skripsi dengan judul *Pengembangan Radio MBS FM 107.80 FM Berdasarkan Aplikasi Android*, 2019.

Sumber dari internet:

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radio> diakses pada 9 Maret 2020.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia diakses pada 28 April 2020

<https://databoks.katadata.co.id> diakses pada 17 Juni 2020

https://id.wikipedia.org/wiki/Jam_tayang_utama diakses 15 Juli 2020

<https://kbbi.kemendikbud.go.id> diakses pada 1 April 2020.

<https://kendalkab.bps.go.id> diakses pada 15 Juni 2020

<https://www.bps.go.id> diakses pada 15 Juni 2020

Lampiran 1

Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Penyiaran
Radio Swara Pusaka 107.7 FM sdr. Bayu Magenta

- Peneliti : Program apa saja yang disiarkan oleh radio Swara Pusaka 107.7 FM? Apakah juga terdapat program dakwah Islamnya?
- Narasumber : Banyak. Ada Pagi Sukorejo, Beranda Wanita, Kabar Pasar, Warung Campursari, Ngaso Siang dan beberapa lainnya. Untuk program dakwah disini kami memiliki dua program siaran dakwah, yaitu Gema Religi dan program Dakwah Islam Sore
- Peneliti : Kalau boleh tahu, gambaran secara umum kedua program dakwah tersebut seperti apa yah kak? Dan kalau boleh tau kenapa di radio ini membuat serta menyiarkan program dakwah islam?
- Narasumber : Sebenarnya sama saja sih dengan program keislaman pada radio radio lainnya. Kedua program itu isinya ceramah dari ustadz/ustadzah gitu terus sama muterin lagu lagu islami. Soalnya kebanyakan masyarakat disekeliling radio kita itu beragama Islam. Jadi menurut kami pas saja jika kami menyiarkan program program dakwah tersebut.
- Peneliti : Lalu apa perbedaan antara program Gema Religi dengan program Dakwah Islam Sore ?
- Narasumber : Sebenarnya isinya hampir sama, ceramah dan muterin lagu religi. Bedanya hanya pada jam siarnya saja. Kalau Gema Religi itu disiarkannya pagi jam 05.00 WIB sampai dengan 06.00 WIB, kalau Dakwah Islam Sore yang disiarkan sore hari jam 16.30 WIB sampai 18.30 WIB. Tapi kalau program dakwah unggulannya ya yang Dakwah Islam Sore. Karena program itu masuk prime time.
- Peneliti : Apa kelebihan program program dakwah tersebut ?
- Narasumber : Sebenarnya dua program ini sama dengan program keislaman kebanyakan. tapi kalau yang Dakwah Islam Sore itu durasinya

lebih panjang, hampir sekitar dua jam. Itu lumayan panjang dan disiarkannya masuk jam prime time lagi.

Peneliti : kalau untuk kekurangannya ?

Narasumber : ya itu, kedua program itu biasa aja, seperti program dakwah di radio lainnya. Palingan isinya ceramah, lagu religi. Udah itu aja. Kata pendengar kurang variasi gitu. Soalnya kadang ada beberapa pendengar yang memberikan saran untuk menambahkan inovasi apa gitu diprogram ini agar lebih menarik. Agar tidak membosankan katanya.

Peneliti : Upaya apa yang dilakukan oleh radio ini untuk membuat program ini agar menarik?

Narasumber : Dari kami sih sedang berencana untuk membuat inovasi inovasi baru buat program ini. Kami sedang mencari sesuatu yang baru untuk penginovasian diprogram ini. Mungkin akan ditambahkan jenis program siaran baru.

Lampiran 2

Sample Skrip Produk *Feature*

K.H AHMAD RIFAI

" NEGARA TANAH JAWA WONG KAFIR RATUUNE. IKU ANA TAFSILE BEDANE WICARANE. DOSA TAKSIR ORA PARING ING KAFIR ANANE, ANTARANE ORA DOSA ANA KA'UZURANE." (NEGARA TANAH JAWA ORANG KAFIR (BELANDA) RATUNYA. ITU ADA TAFSILNYA, BERBEDA PEMBICARAANNYA. DOSA TAKSIR TIDAK PERANG KEPADA KAFIR ADANYA, ANTARA TIDAK DOSA KARENA ADA UDLURNYA.)

Merupakan sebait syair yang diambil dari kitab "Syarihul Iman", kitab yang dikarang pada tahun 1255 H. Tahun dimana Belanda masih menjajah bumi nusantara. Dalam syair ini dikatakan bahwa Belanda adalah Ratu Kafir yang harus diperangi dan dilawan oleh semua rakyat nusantara, siapapun itu. Baik dari kalangan rakyat biasa, para pejabat maupun para pemimpin di tanah Jawa. Dalam syair itu juga dikatakan bahwa seorang akan berdosa besar jika orang tersebut sebenarnya mempunyai kekuatan dan kemampuan untuk melawan Belanda tetapi tidak melakukan perlawanan terhadap Belanda.

***** *insert* *****

Dialah Syaikhina Haji Ahmad Rifai bin Muhammad Marhum bin Abi Sujak alias Raden Sucowijoyo atau yang lebih dikenal sebagai Kiyai Haji Ahmad Rifai. Seorang Ulama asal Kendal yang giat berdakwah sedari muda dan juga salah satu ulama yang getol melawan penjajahan Belanda. Lahir di desa

Tempuran atau tepatnya disebelah selatan masjid Jami' Kendal pada tahun 1786 M atau 1200 H, Ahmad Rifai tumbuh sebagai seorang anak yatim karena sedari kecil ayahnya meninggal. Oleh karena itu, Ahmad Rifai kecil diasuh oleh kakaknya Syaikh Asyari seorang ulama terkemuka di daerah Kaliwungu Kendal. Tumbuh dan besar dilingkungan yang sangat agamis menjadikan Ahmad Rifai sebagai seorang yang kental dengan ilmu agama Islam. Sejak kecil beliau sudah memiliki kecerdasan yang luar biasa, sehingga tidak heran itu menjadikannya seorang Ulama Besar.

Pada usia 30,an yaitu tepatnya pada tahun 1833 beliau menunaikan ibadah haji dan kemudian menetap di Mekkah selama delapan tahun untuk menimba ilmu. di Mekkah inilah K H Ahmad Rifai bertemu dengan para Ulama besar yang membuatnya semakin bersemangat dalam menimba ilmu.

Setelah kembali ke tanah air, KH Ahmad Rifai memulai dakwahnya disebuah desa kecil bernama desa Kalisalak, kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Pada masa itu, keadaan Nusantara sangat terpuruk akibat penjajahan dan juga kebodohan. Saat itu kehidupan sosial rakyat sangat tertindas oleh penjajah juga para birokrat pribumi yang banyak bersekutu dengan Belanda. Melihat kondisi tersebut, menimbulkan rasa keprihatinan yang mendalam bagi KH Ahmad Rifai, kemudian beliau mendirikan sebuah pondok pesantren yang digunakan sebagai tempat berdakwah dan jga mengajar agama islam. Materi dakwah KH Ahmad Rifai tidak melulu tentang hukum islam, tetapi juga mengenai protes sosial karena ia melihat pemerintah kolonial yang selalu menindas masyarakat. Beliau mengajarkan kepada para santrinya untuk tidak tunduk dan patuh terhadap Belanda dan birokrat pribumi yang bersekutu dengannya. Tidak berhenti disitu, Kh Ahmad Rifai juga mengajarkan kepada para santrinya

bahwa melawan pemerintah kolonial merupakan perang Sabil.

**** *insert* ****

KH Ahmad Rifai termasuk salah satu Ulama yang sangat produktif dalam bidang kepenulisan. terbukti ada puluhan kitab yang berhasil dikarangnya. kitab kitab tersebut kebanyakan berupa syair bahasa Jawa yang ditlis menggunakan aksara arab Pegon. Salah satu kitab hasil karangan beliau yang paling terkenal adalah kitab Tarjumah. Kitab ini beliau buat untuk menjadikan santri santrinya lebih mudah dalam memahami ajarannya karena ditulis dengan Arab pegon yang nota bene nya berbahasa Jawa. Hal tersebut dilakukan karena melihat kondisi masyarakat saat itu yang masih asing terhadap bahasa Arab. Selain mengajarkan agama Islam dalam kitabnya, KH Ahmad Rifai juga memasukkan pesan pesan untuk melawan penjajah dengan sekuat tenaga dan kemampuan masing masing.

Sebagai salah satu Ulama yang sangat mengecam penjajahan Belanda di bumi nusantara, KH AHmad Rifai akhirnya ditangkap oleh Belanda yang kemudian diasingkan ke Kampung Jawa Tondano Sulawesi Utara hingga akhir hayatnya. Tepat pada 5 November 2004, presiden Susilo Bambang Yudhoyono menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional kepada KH Ahmad Rifai atas segala dedikasi dan perjuangan yang telah beliau lakukan.

Lampiran 3

Hasil Wawancara Validasi Produk oleh Ahli Kepenyiaran Radio

No.	Pertanyaan	Jawaban Bayu Santoso (Ahli Kepenyiaran Radio)
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai program Dakwah Islam Sore setelah adanya inovasi?	Dengan adanya tambahan inovasi dari sdri Elyn W. Program lebih hidup dan lebih lengkap
2.	Menurut anda, adanya tambahan paket feature yang disisipkan dalam program Dakwah Islam Sore apakah membuat program tersebut menjadi tambah menarik ?	Sangat menarik, jujur kita kekurangann paket paket program sejenis feature tersebut, dengan adanya feature ini sangat cocok
3.	Bagaimana pendapat anda mengenai kualitas paket feature yang dibuat?	Sangat bagus, dari segi konsep dan tokoh yang diangkat dan produknya pun halus rekamannya
4.	Menurut anda apakah sesuai paket feature ini dimasukkan ke dalam program Dakwah Islam Sore? Apakah peletakkan <i>insert feature</i> nya sesuai?	Sesuai peletakannya di setelah jenis program ceramah
5.	Menurut anda apakah produk berupa <i>feature</i> dapat menjangkau semua pendengar?	Tidak semua, karena belum tentu setiap orang saat sore menjelang magrib mendenegarkan radio, tetapi kami yakin pendengar pasti ada banyak.
6.	Menurut anda, produk paket <i>feature</i> ini dapat menjangkau segmentasi pendengar seperti apa saja?	Yang jelas pendengar beragama islam pasti mendengarkan. Untuk usia 30 tahun ketas terbanyak mendengarkan radio kami.
7.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam paket <i>feature</i> dapat tersampaikan dengan baik?	Sangat baik, karena isinya mengena dengan paduan backsoundnya
8.	Bagaimana pendapat anda mengenai produk <i>feature</i> yang	Cukup lumayan bagus

	dibuat?	
9.	Menurut anda, apakah materi tersebut sesuai untuk pendengar (komunitas warga sukorejo)?	Sesuai, karena sebagian besar pendengar (komunitas kami) muslim
10.	Kritik dan Saran	Kalau bisa pembahasannya lebih mendalam dan lebih mengangkat tokoh tokoh lokal di kabupaten Kendal

Lampiran 4

Hasil Wawancara Validasi Produk oleh Ahli Teknik Produksi Radio

No.	Pertanyaan	Jawaban Candra Lesmana
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai produk paket feature yang dibuat?	Oke, paket featurenya. Backsound sesuai tema. Voice noise masih terdengar
2.	Apakah musik dan sound efek yang digunakan dalam produk paket tersebut sesuai?	Ya, sdah sesuai. Tapi backsound sedikit monoton, tanpa ada slash dipenekanan/penegasan cerita.
3.	Apakah sudah sesuai suara penyiar (human voice) dalam feature tersebut?	Ya, tetapi noise masih terdengar
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai kualitas audio produk oekt feature yang dihasilkan?	Ok kualitas audionya, tetapi fade in dan fade out nya masih belum stabil
5.	Menurut anda apakah perpaduan materi, sound efek, human voice sudah sesuai?	Oke, tetapi masih perlu adanya variasi sound efek
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai hasil editing pada produk feature tersebut?	Masih ada kekurangan di noise yang masih terdengar noise.

Lampiran 5

Hasil Kuesioner Penelitian Tahap II Responden 1

No.	Pertanyaan	Jawaban Diska Devi R.S (Pendengar/karyawan)
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai konten insert <i>feature</i> ?	Baik, karena bahasa yang digunakan mudah dipahami
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kualitas dari <i>feature</i> tersebut	Baik, menjadikan program acaranya lebih berisi/inovatif
3.	Menurut anda, apakah penambahan <i>feature</i> ini sesuai dengan program atau tidak?	Sesuai,karena membahas tokoh dalam agama islam
4.	Menurut anda apakah peletakkan <i>inser featuret</i> setelah segmen jeda kumandang adzan sesuai?	Sesuai, karena isi dari paket feature tersebut menarik
5.	Sebagai pendengar, apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> ?	Dapat dipahami, karena bahasa yang digunakan sederhana
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang dibahas dalam <i>feature</i> tersebut?	Te[at, bagus. Dapat menambah pengetahuan kita mengenai tokoh Islam
7.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai dengan kebutuhan anda sebagai pendengar?	Iya, ntuk pelajar ini sangat membantu untuk lebih memahami tokoh Islam
8.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai untuk pendengar?	Sesuai,karena dapat menambah wawasan
9.	Kritik dan Saran	Perlu dikembangkan lagi, agar lebih baik dan menarik

Lampiran 6

Hasil Kuesioner Penelitian Tahap II Responden 2

No.	Pertanyaan	Jawaban Agung (pendengar/karyawan toko)
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai konten insert <i>feature</i> ?	Bagus dan cukup menarik
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kualitas dari <i>feature</i> tersebut	Cukup bagus, enak didengar
3.	Menurut anda, apakah penambahan <i>feature</i> ini sesuai dengan program atau tidak?	Sesuai, programnya menjadi lebih menarik
4.	Menurut anda apakah peletakkan <i>inser feature</i> setelah segmen jeda kumandang adzan sesuai?	Sesuai, waktunya pas untuk membahas tentang keislaman
5.	Sebagai pendengar, apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> ?	Iya, bahasanya sederhana
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang dibahas dalam <i>feature</i> tersebut?	Cukup menarik, karena materi tersebut jarang dibahas secara detail
7.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai dengan kebutuhan anda sebagai pendengar?	Ya, sesuai. Karena sebagai muslim saya juga ingin tau tentang tokoh tokoh agama islam
8.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai untuk pendengar?	Sesuai, karena materinya menambah wawasan
9.	Kritik dan Sara	Jika program dikembangkan lagi, akan lebih menarik sepertinya

Lampiran 7

Hasil Kuesioner Penelitian Tahap II Responden 3

No.	Pertanyaan	Jawaban Bayu Adhy (pendengar/pedagang)
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai konten insert <i>feature</i> ?	Menurut saya sangat menarik, karena pembahasannya tentang tokoh dari daerah saya
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kualitas dari <i>feature</i> tersebut	Sudah lumayan bagus, enak didengar
3.	Menurut anda, apakah penambahan <i>feature</i> ini sesuai dengan program atau tidak?	Sesuai menurut saya, karena yang diangkat adalah tokoh islam
4.	Menurut anda apakah peletakkan <i>insert feature</i> setelah segmen jeda kumandang adzan sesuai?	Sesuai, karena setelah adzan berkumandang termasuk waktu yang tepat untuk mendengarkan pembahasan keagamaan
5.	Sebagai pendengar, apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> ?	Iyaa, saya memahami materi yang disampaikan
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang dibahas dalam <i>feature</i> tersebut?	Ringan, tapi tetap bermutu
7.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai dengan kebutuhan anda sebagai pendengar?	Menurut saya sesuai dnegan kebutuhan saya, agak jarang juga ada pembahasan tokoh pahlawan/agama dalam radio
8.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai untuk pendengar?	Menurut saya sesuai, banyak pendnagar yang membutuhkan materi ini sebagai pengetahuan
9.	Kritik dan Sara	Ada bagian backsound yang masih terlalu keras pada saat pemateri menyampaikan materinya.

Lampiran 8

Hasil Kuesioner Penelitian Tahap II Responden 4

No.	Pertanyaan	Jawaban M. Ikul (Pendengar/Pegawai Swasta)
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai konten insert <i>feature</i> ?	Bagus, sebagai media penumbuh patriotisme
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kualitas dari <i>feature</i> tersebut	Sesuai, saran untuk tokoh dalam program tersebut alangkah bagusnya dari ulama sekitar kendal seperti mbah Moen dan yang lainnya
3.	Menurut anda, apakah penambahan <i>feature</i> ini sesuai dengan program atau tidak?	Sesuai atau tidaknya program <i>feature</i> di dalam program “DIS” tidak mempengaruhi program “DIS” karena penayangannya yang setelah adzan. Itu nilai plusnya
4.	Menurut anda apakah peletakkan <i>insert feature</i> setelah segmen jeda kumandang adzan sesuai?	Bisa dikatakan sesai, tetapi durasi penayangannya jangan lebih dari 5 menit. Fokus pendengar biasanya sudah teralihkan untuk hal lain
5.	Sebagai pendengar, apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> ?	Bisa dipahami, penyampaian materi sudah bagus
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang dibahas dalam <i>feature</i> tersebut?	Materi jarang ada di radio lain
7.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai dengan kebutuhan anda sebagai pendengar?	Bukan hanya saya, tetapi generasi muda khususnya wilayah kendal butuh akan materi itu
8.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai untuk pendengar?	Untuk pandangan muslim itu sangat bagus
9.	Kritik dan Saran	Jadikan program ini sebagai jihad fi sabilillah

Lampiran 9

Hasil Kuesioner Penelitian Tahap II Responden 5

No.	Pertanyaan	Jawaban Alvina Dia (pendengar/Pelajar)
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai konten insert <i>feature</i> ?	Isinya bagus, menghibur
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kualitas dari <i>feature</i> tersebut	Kualitasnya baik, enak untuk didengar
3.	Menurut anda, apakah penambahan <i>feature</i> ini sesuai dengan program atau tidak?	Sesuai, karena sama sama membahas tentang keislaman
4.	Menurut anda apakah peletakkan <i>insert feature</i> setelah segmen jeda kumandang adzan sesuai?	Iya sesuai
5.	Sebagai pendengar, apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> ?	Iya, bahasanya gampang dimengerti
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang dibahas dalam <i>feature</i> tersebut?	Materinya lumayan bagus
7.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai dengan kebutuhan anda sebagai pendengar?	Ya, materinya menarik
8.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai untuk pendengar?	Ya, sesuai. Bahasanya enak didengar dan gampang dimenegerti
9.	Kritik dan Sara	Kedepannya dikembangkan lebih baik lagi.

Lampiran 10

Hasil Kuesioner Penelitian Tahap II Responden 6

No.	Pertanyaan	Jawaban Fitriya (pendengar/pedagang)
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai konten insert <i>feature</i> ?	Bagus, programnya jadi ada sesuatu yang baru. Jadi ndak bosenin.
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kualitas dari <i>feature</i> tersebut	Kualitasnya bagus kok
3.	Menurut anda, apakah penambahan <i>feature</i> ini sesuai dengan program atau tidak?	Lumayan sesuai, soalnya nyambung membahas tokoh muslim di program yang membahas tentang keislaman
4.	Menurut anda apakah peletakkan <i>insert feature</i> setelah segmen jeda kumandang adzan sesuai?	Lumayan sesai, jadi kayak kultum di TV yang di setelah adzan.
5.	Sebagai pendengar, apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> ?	Lumayan bisa. Tapi ada bagian yang membahasnya krang banyak isinya
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang dibahas dalam <i>feature</i> tersebut?	Bagus, jadi saya tau tokoh tokoh muslim yang tadinya tidak tau.
7.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai dengan kebutuhan anda sebagai pendengar?	Iya, karena saya banyak tidak tau tentang tokoh muslim
8.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai untuk pendengar?	Sesuai, materinya bagus.
9.	Kritik dan Sara	Kalau bisa lebih banyak membahas tokoh muslim lainnya. Biar banyak tau.

Lampiran 11

Hasil Kuesioner Penelitian Tahap II Responden 7

No.	Pertanyaan	Jawaban Salsabila (pendengar/pegawai koperasi)
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai konten insert <i>feature</i> ?	Bagus, isinya menarik
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kualitas dari <i>feature</i> tersebut	Bagus, enak didengarkan
3.	Menurut anda, apakah penambahan <i>feature</i> ini sesuai dengan program atau tidak?	Sesuai
4.	Menurut anda apakah peletakkan <i>insert feature</i> setelah segmen jeda kumandang adzan sesuai?	Sesuai
5.	Sebagai pendengar, apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> ?	Iya. Bahasanya ringan, gampang dimengerti
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang dibahas dalam <i>feature</i> tersebut?	Materinya oke
7.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai dengan kebutuhan anda sebagai pendengar?	Iya, tetapi kurang lengkap dan banyak, materi yang disampaikan
8.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai untuk pendengar?	Sesuai
9.	Kritik dan Sara	Materinya ditambah lagi

Lampiran 12

Hasil Kuesioner Penelitian Tahap II Responden 8

No.	Pertanyaan	Jawaban Arifah (pendengar/pegawai)
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai konten insert <i>feature</i> ?	Lumayan baik, berbeda dengan program islam lainnya
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kualitas dari <i>feature</i> tersebut	Bagus kok
3.	Menurut anda, apakah penambahan <i>feature</i> ini sesuai dengan program atau tidak?	Sesuai karena sama sama membahas tentang keislaman
4.	Menurut anda apakah peletakkan <i>insert feature</i> setelah segmen jeda kumandang adzan sesuai?	Iya sesuai
5.	Sebagai pendengar, apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> ?	Ya, bahasanya mudah dipahami
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang dibahas dalam <i>feature</i> tersebut?	Materinya cukup bagus, saya jadi tau lebih banyak tokoh tokoh muslim.
7.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai dengan kebutuhan anda sebagai pendengar?	Ya sesuai
8.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai untuk pendengar?	Ya sesuai
9.	Kritik dan Sara	Dikembangkan lebih menjadi lebih baik

Lampiran 13

Hasil Kuesioner Penelitian Tahap II Responden 9

No.	Pertanyaan	Jawaban Devi Susilowati (pendengar/guru)
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai konten insert <i>feature</i> ?	Sangat menarik karena bisa menjadi sarana pembelajaran baik dalam sudut agama Islam maupun sejarah kebudayaan Islam
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kualitas dari <i>feature</i> tersebut	Sudah baik
3.	Menurut anda, apakah penambahan <i>feature</i> ini sesuai dengan program atau tidak?	Sesuai
4.	Menurut anda apakah peletakkan <i>insert feature</i> setelah segmen jeda kumandang adzan sesuai?	Menurut saya, lebih baik diberikan sebelum kumandang adzan karena sebagian orang lebih memilih mematikan radio ketika memasuki waktu magrib untuk beribadah
5.	Sebagai pendengar, apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> ?	Dengan pemilihan kata yang digunakan sangat mudah dipahami pendengar dan tidak berbelit belit.
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang dibahas dalam <i>feature</i> tersebut?	Sangat mengedukasi dan menambah wawasan keislaman
7.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai dengan kebutuhan anda sebagai pendengar?	Mungkin bisa ditambah keteladanan keteladanan dari tokoh dalam kehidupan sehari hari
8.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai untuk pendengar?	Sesuai
9.	Kritik dan Sara	Untuk sebuah sisipan, menurut saya durasinya terlalu lama. Mungkin bisa dibagi menjadi beberapa sesi dengan durasi tidak sampai lima menit

Lampiran 14

Hasil Kuesioner Penelitian Tahap II Responden 10

No.	Pertanyaan	Jawaban Tri Widi Kurniawan (pendengar/belum bekerja)
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai konten insert <i>feature</i> ?	Menurut saya, konten insert <i>feature</i> merupakan suatu inovasi yang menarik ntuk menambah pengetahuan agama pendengar
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kualitas dari <i>feature</i> tersebut	Menurut saya kualitas dari <i>feature</i> tersebut sudah baik
3.	Menurut anda, apakah penambahan <i>feature</i> ini sesuai dengan program atau tidak?	Sudah sesuai dengan program yang bertemakan agama
4.	Menurut anda apakah peletakkan <i>insert feature</i> setelah segmen jeda kumandang adzan sesuai?	Sudah sesuai. Mungkin bisa memanjakan telinga pendengar setelah jeda kumandang adzan. Jika pendengar setelah melakukan ibadah mendapatkan tambahan ilmu agama melalui <i>feature</i>
5.	Sebagai pendengar, apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> ?	Saya dapat memahami materi yang disampaikan karena dibawakan dengan suara yang jelas dan ringan
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang dibahas dalam <i>feature</i> tersebut?	Mengedukasi para pendengar, pendnegar juga bisa mengetahui bahwa ulama lokal kendal yang berpartisipasi melawan penjajah
7.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai dengan kebutuhan anda sebagai pendengar?	Sesuai, mengajarkan para pendengar untuk menentang penjajah dan menghargai perjuangan ulama/pahlawan untuk memerdekakan Indonesia
8.	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan dalam <i>feature</i> sesuai untuk pendengar?	Sesuai,karena dapat mengajarkan semangat perjuangan untuk para pemuda
9.	Kritik dan Sara	Mungkin durasinya sedikit dipendekkan karena menurut saya terlalu panjang

Lampiran 15

Hasil Kuesioner Penelitian Tahap I pada Responden 1

No.	Pertanyaan	Jawaban Devi Susilowati (Responden 1/Guru)
1.	Apakah anda tahu di wilayah Sukorejo terdapat radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM ?	iya saya tahu, dan radio tersebut cukup digemari di daerah Sukorejo
2.	Seberapa sering anda mendengarkan radio Swara Pusaka 107.7 FM ?	Cukup sering, terutama di pagi hari dan malam.
3.	Program siaran apa yang menjadi favorit anda di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM? Mengapa?	Program pagi Sukorejo, lagu lagunya enak didengarkan, up to date dan menambah semangat aktivitas dipagi hari.
4.	Apakah anda tahu dan pernah mendengarkan program Dakwah Islam Sore di radio tersebut? Apakah programnya menarik? Jika iya bagaimana pendapat anda mengenai program tersebut?	iya tahu, kadang mendengarkan juga . Lumayan bagus sih. Kalau mendengarkan itu mendapat siraman rohani jadinya.
5.	Jika anda mendengarkan program Dakwah Islam Sore, apakah anda dapat memahami materi dakwah yang disampaikan? Mengapa demikian?	Materi yang di sampaikan memang sangat mudah untuk di mengerti, terlebih penceramah yang sangat bagus membawakan isi dakwah nya, karena selalu berkaitan dengan kehidupan sehari hari
6.	Menurut anda, apa kekurangan dari program Dakwah Islam Sore ?	Untuk kekurangan secara garis besar mungkin tidak ada, tapi alangkah baik nya jika di program ini ada sesuatu yang baru, semisal ada tambahannya apa gitu
7.	Apa saran anda untuk program Dakwah Isalm Sore ini ?	Untuk masukan sendiri, karena program dakwah ini untuk semua kalangan, jadi kalau bisa di sesuaikan pula materinya, agar bisa diterima oleh semuanya.

Lampiran 16

Hasil Kuesioner Penelitian Tahap I pada Responden 2

No.	Pertanyaan	Jawaban Arifah (Responden 2/Staff Administrasi)
1.	Apakah anda tahu di wilayah Sukorejo terdapat radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM ?	Iya tau, radio Komunitas punya orang orang Sukorejo
2.	Seberapa sering anda mendengarkan radio Swara Pusaka 107.7 FM ?	Hampir Setiap hari di tempat kerja, karena di tempat kerja saya selalu mendengarkan Radio Swara Pusaka untuk hiburan. Di rumah pun lumayan sering mendengarkan
3.	Program siaran apa yang menjadi favorit anda di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM? Mengapa?	Program yang saya suka adalah program dangdut, kalau ngga salah ngaso siang sama yang Dakwah Islam itu. karena kepenatan di tempat kerja, program dangdut itu sangat cocok untuk sedikit melepas stress. Yang dakwah Islam Sore itu bisa untuk menambah pengetahuan baru tentang keislaman yang tadinya saya tidak tau
4.	Apakah anda tahu dan pernah mendengarkan program Dakwah Islam Sore di radio tersebut? Apakah programnya menarik? Jika iya bagaimana pendapat anda mengenai program tersebut?	Iya tau, lumayan sering mendengarkan juga. Programnya bagus sih karena saya yang tadinya ilmu agama nya yang sebatas itu itu saja dan dengan adanya program Dakwah sore saya jadi lebih tau dan membuat saya semakin lebih lapang jika menghadapi masalah. Tapi kadang saya ya bosan, soalnya isinya ceramah ceramah saja dan lagu lagu paling
5.	Jika anda mendengarkan program Dakwah Islam Sore, apakah anda dapat memahami materi dakwah yang disampaikan? Mengapa demikian?	Walaupun hanya lewat radio tapi pembawaan lumayan luwes untuk enak di dengar.
6.	Menurut anda, apa kekurangan dari program Dakwah Islam Sore ?	Kadang membosankan, karena isinya ceramah lagu religi saja
7.	Apa saran anda untuk program Dakwah Islam Sore ini ?	Masukan dari saya untuk program ini mungkin untuk menambahkan sesuatu yang beda, biar tidak membuat bosan dan lebih menarik lagi programnya

Lampiran 17

Hasil Kuesioner Penelitian Tahap I pada Responden 3

No.	Pertanyaan	Jawaban Diska Devi Ratna Sari (Responden 3/Pegawai Koperasi)
1.	Apakah anda tahu di wilayah Sukorejo terdapat radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM ?	Iya tahu
2.	Seberapa sering anda mendengarkan radio Swara Pusaka 107.7 FM ?	Agak jarang, paling kalau ingin saja
3.	Program siaran apa yang menjadi favorit anda di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM? Mengapa?	Beranda wanita, asik buat menemani aktivitas pagi
4.	Apakah anda tahu dan pernah mendengarkan program Dakwah Islam Sore di radio tersebut? Apakah programnya menarik? Jika iya bagaimana pendapat anda mengenai program tersebut?	Iya tahu. Pernah beberapa kali. Kurang menarik menurut saya. Programnya biasa saja, seperti program keislaman kebanyakan
5.	Jika anda mendengarkan program Dakwah Islam Sore, apakah anda dapat memahami materi dakwah yang disampaikan? Mengapa demikian?	Materinya bisa dipahami, tapi ya membosankan karena durasi ceramahnya lama. Jadi programnya membosankan dan tidak menarik
6.	Menurut anda, apa kekurangan dari program Dakwah Islam Sore ?	Menurut saya sih, programnya kurang variasi. Tausiyah dan lagu lagu saja yang diputar
7.	Apa saran anda untuk program Dakwah Islam Sore ini ?	Mungkin bisa ditambah sesuatu yang bisa membuat program itu tidak membosankan dan lebih menarik,

Lampiran 18

Hasil Kuesioner Penelitian Tahap I pada Responden 4

No.	Pertanyaan	Jawaban Bayu Adhy S. (Responden 4/Pedagang)
1.	Apakah anda tahu di wilayah Sukorejo terdapat radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM ?	Iya tahu
2.	Seberapa sering anda mendengarkan radio Swara Pusaka 107.7 FM ?	tidak begitu sering
3.	Program siaran apa yang menjadi favorit anda di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM? Mengapa?	Warung campur sari,karena lagunya mengingatkan saya dengan almarhum kakek saya
4.	Apakah anda tahu dan pernah mendengarkan program Dakwah Islam Sore di radio tersebut? Apakah programnya menarik? Jika iya bagaimana pendapat anda mengenai program tersebut?	Iyaa, pernah mendengarkan. Menurut saya itu sangat membosankan dan tidak menarik, program itu nampak seperti penyiar yang hanya memutar kan file suara seperti Mp3 dimana itu sangat monoton, serta sangat membuat bosan, dan isi ceramah yang itu itu aja
5.	Jika anda mendengarkan program Dakwah Islam Sore, apakah anda dapat memahami materi dakwah yang disampaikan? Mengapa demikian?	Untuk saya pribadi program dakwah itu sangat tidak menarik, jangan kan menyerap materi, untuk mendengar nya pun sudah sangat membosankan dan mungkin bagi anak anak muda akan jauh lebih tidak melirik lagi untuk program tersebut. Karena dari pendakwah nya yg hanya terkesan seadanya tanpa ekspresi dan kurang nya komunikatif dengan para pendengar, lalu materi yg di bawakan pun juga materi yang terkesan biasa saja
6.	Menurut anda, apa kekurangan dari program Dakwah Islam Sore ?	Kurang inovasi, dan kreasi dari program tersebut
7.	Apa saran anda untuk program Dakwah Isalm Sore ini ?	Memperbaiki lagi untuk kualitas materi dakwah nya, dan menambahkan suatu kreasi di dalam programnya

Lampiran 19

Hasil Kuesioner Penelitian Tahap I pada Responden 5

No.	Pertanyaan	Jawaban Tri widi Kurniawan (Responden 5/Belum bekerja)
1.	Apakah anda tahu di wilayah Sukorejo terdapat radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM ?	Iya tahu
2.	Seberapa sering anda mendengarkan radio Swara Pusaka 107.7 FM ?	Cukup sering dari jam 6-9 pagi dan sore biasanya sampai malam
3.	Program siaran apa yang menjadi favorit anda di radio komunitas Swara Pusaka 107.7 FM? Mengapa?	Tembang kenangan di program suara Warga, karena musik nya sangat membawa nuansa nostalgia
4.	Apakah anda tahu dan pernah mendengarkan program Dakwah Islam Sore di radio tersebut? Apakah programnya menarik? Jika iya bagaimana pendapat anda mengenai program tersebut?	Iya, tau. Sering mendengarkan programnya. Kalau program nya ya lumayan
5.	Jika anda mendengarkan program Dakwah Islam Sore, apakah anda dapat memahami materi dakwah yang disampaikan? Mengapa demikian?	Lumayan bisa paham. materi nya juga lumayan
6.	Menurut anda, apa kekurangan dari program Dakwah Islam Sore ?	Programnya masih biasa biasa saja
7.	Apa saran anda untuk program Dakwah Isalm Sore ini ?	Mengembangkan program tersebut biar lebih baik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Elyn Windiyastuti

Tempat, tanggal lahir : Kendal, 21 Agustus 1997

Alamat : Curug, RT 04/ RW 09 desa Curugsewu
Kec. Patean Kab. Kendal Jawa Tengah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Email : elynwindiyastuti@gmail.com

Media Sosial :

Instagram : @_elinaputri

Facebook : Elyn Windyastuti

Pendidikan :

1. TK TARBIATUL ATHFAL Tahun 2003
2. MI MA'ARIF NU 25 PATEAN Tahun 2009
3. SMP N 1 PATEAN Tahun 2012
4. SMA N 1 PATEAN Tahun 2015
5. UIN WALISONGO SEMARANG Tahun 2020